

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Skoring Rasio Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut

Untuk melakukan pengambilan keputusan investasi pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut dilakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan yang paling baik dari perusahaan-perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Salah satu metode analisis yang dilakukan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Setelah rasio keuangan di hitung, maka akan dilakukan penilaian untuk mengetahui perusahaan mana yang memiliki nilai rasio keuangan paling baik jika dibandingkan dengan standar rasio. Dalam penilaian ini peneliti memberikan skor 4-1 untuk perusahaan yang nilai rasio nya paling baik sampai yang kurang baik, nilai ini peneliti tentukan berdasarkan jumlah periode penelitian yang dilakukan berdasarkan periode penelitian tahun 2015 sampai 2018 sebanyak 4 tahun.

Tabel 4.1

Skoring Rasio Keuangan APOL Tahun 2015-2018

JENIS RASIO	APOL			
	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
RASIO LIKUIDITAS				
Current ratio	2	1	4	3
Quick Ratio	2	1	4	3
Cash Ratio	1	2	4	3
TOTAL	5	4	12	9
RASIO SOLVABILITAS				
DAR	4	3	2	1
DER	4	3	2	1
LDR	2	2	1	1
TOTAL	10	8	5	3
RASIO AKTIVITAS				
Inventory Turnover	4	3	1	2
Fixed Asset Turnover	2	1	2	3
Total Asset Turnover	3	1	2	4
TOTAL	9	5	5	9
RASIO PROFITABILITAS				
NPM	4	2	3	1
ROI	1	4	2	3
ROE	4	2	3	1
TOTAL	9	8	8	5
RASIO PASAR				
PER	3	4	1	2
PBV	3	3	2	1
TOTAL	6	7	3	3

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil skoring rasio keuangan dari perusahaan APOL periode 2015-2018. Ditinjau dari perbandingan skoring rasio likuiditas, yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dapat diketahui bahwa *current ratio* APOL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 4, serta pada tahun 2018 nilai *current ratio* nya menurun menjadi 3. Sehingga dapat diketahui *current ratio* APOL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017, aktiva lancar yang dimiliki APOL sebesar 343,714,015,687 dan hutang lancar sebesar 6,671,078,810,973 sehingga menghasilkan nilai *current ratio* sebesar 5.15%. Serta *current ratio* APOL

memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin, dikarenakan , aktiva lancar yang dimiliki APOL lebih rendah dibandingkan tahun 2017 yakni sebesar 222,301,637,173 dan hutang lancar sebesar 6,359,273,595,490 sehingga menghasilkan nilai *current ratio* sebesar 3.50% saja. Meskipun demikian, perolehan nilai *current ratio* APOL yang tertinggi pada tahun 2017 sebanyak 5.15% , belum mencerminkan perusahaan APOL memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan, sebab jumlah aktiva yang dimiliki lebih kecil dari hutang lancar perusahaan. Serta nilai *current ratio* APOL lebih kecil dari standar rasio yang baik yakni diatas 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *current ratio* APOL kurang baik.

Kemudian dari hasil skoring *quick ratio* APOL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 4, serta pada tahun 2018 nilai *quick ratio* nya menurun menjadi 3. Sehingga dapat diketahui *quick ratio* APOL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017, aktiva lancar setelah dikurangi persediaan yang dimiliki APOL sebesar 336,432,724,065 dan hutang lancar sebesar 6,671,078,810,973 sehingga menghasilkan nilai *quick ratio* sebesar 5.04%. Serta *quick ratio* APOL memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin, dikarenakan , aktiva lancar setelah dikurangi persediaan yang dimiliki APOL lebih rendah dibandingkan tahun 2017 yakni sebesar 216,123,314,287 dan hutang lancar sebesar 6,359,273,595,490 sehingga menghasilkan nilai *quick ratio* sebesar 3.40% saja. Meskipun demikian, perolehan nilai *current ratio* APOL yang tertinggi pada tahun 2017 sebanyak 5.04% , belum mencerminkan perusahaan APOL memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan, sebab jumlah aktiva lancar tanpa persediaan yang dimiliki lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Serta nilai *quick ratio* APOL lebih kecil dari

standar rasio yang baik yakni diatas 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *quick ratio* APOL kurang baik.

Kemudian dari hasil skoring *cash ratio* APOL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 naik menjadi 2, dan pada tahun 2017 kembali meningkat menjadi sebesar 4, sementara pada tahun 2018 nilai *cash ratio* nya menurun menjadi 3. Sehingga dapat diketahui *quick ratio* APOL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017, jumlah kas dan efek yang dimiliki APOL sebesar 89,481,833,812 dan hutang lancar sebesar 6,671,078,810,973 sehingga menghasilkan nilai *cash ratio* sebesar 1.34%. Serta *quick ratio* APOL memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin, dikarenakan ,jumlah kas dan efek yang dimiliki APOL lebih rendah dibandingkan tahun 2017 yakni sebesar 72,434,116,112 dan hutang lancar sebesar 6,571,905,837,382 sehingga menghasilkan nilai *cash ratio* sebesar 1.10%. Meskipun demikian, perolehan nilai *cash ratio* APOL yang tertinggi pada tahun 2017 sebanyak 1.34% , belum mencerminkan perusahaan APOL memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan efek yang ada, sebab jumlah kas dan efek yang dimiliki lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Serta nilai *cash ratio* APOL jauh dari standar rasio yang baik yakni diatas 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *cash ratio* APOL kurang baik.

Secara keseluruhan nilai rasio likuiditas APOL tertinggi ada pada tahun 2017 dengan total skor sebanyak 12 poin dan terendah pada tahun 2016 dengan total skor 4 poin saja. Sementara kinerja rasio likuiditas APOL secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio solvabilitas, yang terdiri dari rasio DAR, DER, dan LDR dapat diketahui bahwa DAR APOL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 3, dan pada tahun 2017 kembali menurun menjadi sebesar 2, serta pada

tahun 2018 nilai DAR menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio DAR APOL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, total utang yang dimiliki APOL sebesar 6,730,081,020,792 dan total aktiva sebesar 1,600,998,030,575 sehingga menghasilkan nilai DAR sebesar 4.20x. Sementara DAR APOL memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan , total utang yang dimiliki APOL lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 6,889,448,872,841 dan total aktiva sebesar 896,202,506,403 sehingga menghasilkan nilai DAR sebesar 6.69x. Perolehan nilai rasio DAR APOL dari tahun 2015-2018 ini, belum mencerminkan perusahaan APOL memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan total aktiva untuk menjamin total utang, sebab total utang yang dimiliki lebih besar dari total aktiva perusahaan. Serta nilai DAR APOL lebih besar dari standar rasio yang baik yakni dibawah 1x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja DAR APOL kurang baik.

Kemudian dari hasil skoring rasio DER APOL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 3, dan pada tahun 2017 kembali menurun menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai DER menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio DER APOL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, total utang yang dimiliki APOL sebesar 6,730,081,020,792 dan modal sendiri sebesar (5,129,082,990,217) sehingga menghasilkan nilai DER sebesar -1.31x. Sementara DER APOL memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan , total utang yang dimiliki APOL lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 6,889,448,872,841 dan modal sendiri sebesar (5,993,246,366,438) sehingga menghasilkan nilai DER sebesar -1.18x. Perolehan nilai rasio DER APOL dari tahun 2015-2018 ini, belum mencerminkan perusahaan APOL memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan modal sendiri untuk menjamin total utang, sebab total utang yang dimiliki lebih besar dari modal perusahaan. Serta

nilai DER APOL yang negatif ini jauh dari standar rasio yang baik yakni dibawah 1x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja DER APOL kurang baik.

Kemudian dari hasil skoring rasio LDR APOL pada tahun 2015 dan 2016 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2017 dan 2018 menurun menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio LDR APOL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 2 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, utang jangka panjang yang dimiliki APOL sebesar 154,780,053,310 dan modal sendiri sebesar (5,299,949,189,481) sehingga menghasilkan nilai LDR sebesar -0.03x. Sementara LDR APOL memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan , utang jangka panjang yang dimiliki APOL lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar 70,340,364,200 dan modal sendiri lebih rendah dari tahun 2016 sebesar (5,993,246,366,438) sehingga menghasilkan nilai LDR sebesar -0.01x. Perolehan nilai rasio LDR APOL dari tahun 2015-2018 ini, belum mencerminkan perusahaan APOL memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan modal sendiri untuk menjamin utang jangka panjangnya, sebab utang jangka panjang yang dimiliki lebih besar dari modal perusahaan. Serta rasio LDR APOL yang bernilai negatif ini berada jauh dari standar rasio yang baik yakni dibawah 1x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja LDR APOL kurang baik.

Secara keseluruhan nilai rasio solvabilitas APOL tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 10 poin dan terendah pada tahun 2018 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio solvabilitas APOL secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio aktivitas, yang terdiri dari rasio *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat diketahui bahwa *Inventory Turn Over* APOL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 3, dan pada tahun 2017 kembali menurun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai *Inventory Turn Over* menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio *Inventory Turn*

Over APOL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, penjualan yang dimiliki APOL sebesar 663,386,012,339.00 dan persediaan sebesar 5,581,382,598.00 sehingga menghasilkan nilai *Inventory Turn Over* sebesar 118.86x. Sementara *Inventory Turn Over* APOL memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin, dikarenakan , penjualan yang dimiliki APOL lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 466,981,642,650.00 dan persediaan lebih tinggi yakni sebesar 7,281,291,622.00 sehingga menghasilkan nilai *Inventory Turn Over* sebesar 64.13x. Perolehan nilai rasio *Inventory Turn Over* APOL dari tahun 2015-2018 ini, mencerminkan perusahaan APOL memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan persediaan untuk memperoleh penjualan, sebab penjualan yang dihasilkan lebih besar dari persediaan perusahaan. Serta nilai *Inventory Turn Over* APOL lebih besar dari standar rasio yang baik yakni diatas 20x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *Inventory Turn Over* APOL baik.

Kemudian dari hasil skoring *Fixed Asset Turn Over* APOL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai *Fixed Asset Turn Over* menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio *Fixed Asset Turn Over* APOL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 3 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018, penjualan yang dimiliki APOL sebesar 623,405,171,140.00 dan aktiva tetap bersih sebesar 583,845,661,033.00 sehingga menghasilkan nilai *Fixed Asset Turn Over* sebesar 1.07x. Sementara *Inventory Turn Over* APOL memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin, dikarenakan , penjualan yang dimiliki APOL lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 439,078,197,181.00 dan aktiva tetap bersih nya lebih tinggi yakni sebesar 970,338,122,372.00 sehingga menghasilkan nilai *Fixed Asset Turn Over* sebesar 0.45x. Perolehan nilai rasio *Fixed Asset Turn Over* APOL dari tahun 2015-2018 ini, belum mencerminkan perusahaan APOL memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan aktiva tetap bersih

untuk memperoleh penjualan, sebab penjualan yang dihasilkan lebih kecil dari aktiva tetap bersih perusahaan. Serta nilai *Fixed Asset Turn Over* APOL lebih rendah dari standar rasio yang baik yakni diatas 5x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *Fixed Asset Turn Over* APOL kurang baik.

Kemudian dari hasil skoring *Total Asset Turn Over* APOL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai *Total Asset Turn Over* menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio *Total Asset Turn Over* APOL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018, penjualan yang dimiliki APOL sebesar 623,405,171,140.00 dan total aktiva sebesar 896,202,506,403.00 sehingga menghasilkan nilai *Total Asset Turn Over* sebesar 0.70x. Sementara *Total Asset Turn Over* APOL memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin, dikarenakan , penjualan yang dimiliki APOL lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 439,078,197,181.00 dan total aktiva nya lebih tinggi yakni sebesar 1,214,104,459,319.00 sehingga menghasilkan nilai *Total Asset Turn Over* sebesar 0.36x. Perolehan nilai rasio *Total Asset Turn Over* APOL dari tahun 2015-2018 ini, belum mencerminkan perusahaan APOL memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan seluruh aktiva untuk memperoleh penjualan, sebab penjualan yang dihasilkan lebih kecil dari total aktiva perusahaan. Serta nilai *Total Asset Turn Over* APOL lebih rendah dari standar rasio yang baik yakni diatas 2x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *Total Asset Turn Over* APOL kurang baik.

Secara keseluruhan nilai rasio aktivitas APOL tertinggi ada pada tahun 2015 dan 2018 dengan total skor sebanyak 9 poin dan terendah pada tahun 2016 dan 2017 dengan total skor 5 poin saja. Sementara kinerja rasio aktivitas APOL secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio profitabilitas, yang terdiri dari rasio NPM, ROI, dan ROE dapat diketahui bahwa NPM APOL pada **Program Studi Manajemen FEB Unika Soegijapranata**

tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai NPM menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio NPM APOL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, laba bersih setelah pajak yang dimiliki APOL sebesar (249,631,394,992) dan penjualan sebesar 623,405,171,140 sehingga menghasilkan nilai NPM sebesar -48.34%. Sementara NPM APOL memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan , laba bersih setelah pajak yang dimiliki APOL lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar (786,158,903,636) dan penjualan nya lebih tinggi yakni sebesar 663,386,012,339 sehingga menghasilkan nilai NPM sebesar -118.51%. Perolehan nilai rasio NPM APOL dari tahun 2015-2018 ini, mencerminkan perusahaan APOL memiliki kinerja yang kurang baik dalam kemampuan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih kecil dari penjualan perusahaan. Serta rasio NPM APOL yang bernilai negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan laba melainkan mengalami kerugian, sehingga perusahaan dalam kondisi yang tidak baik.

Kemudian dari hasil skoring rasio ROI APOL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 4, dan pada tahun 2017 kembali menurun menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai ROI menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio ROI APOL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, laba bersih setelah pajak yang dimiliki APOL sebesar (212,267,832,156) dan total aktiva sebesar 1,214,104,459,319 sehingga menghasilkan nilai ROI sebesar -17.48%. Sementara ROI APOL memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin, dikarenakan , laba bersih setelah pajak yang dimiliki APOL lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar (786,158,903,636) dan total aktiva nya nya lebih tinggi yakni sebesar 1,600,998,030,575 sehingga menghasilkan nilai ROI sebesar -49.10%. Perolehan nilai rasio ROI APOL dari tahun 2015-2018 ini, mencerminkan perusahaan APOL

memiliki kinerja yang kurang baik dalam kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih kecil dari total aktiva perusahaan. Serta rasio ROI APOL yang bernilai negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan laba melainkan mengalami kerugian, sehingga perusahaan dalam kondisi yang tidak baik.

Kemudian dari hasil skoring rasio ROE APOL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2, dan pada tahun 2017 kembali meningkat sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai ROE menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio ROE APOL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, laba bersih setelah pajak yang dimiliki APOL sebesar (786,158,903,636) dan modal sendiri sebesar (5,129,082,990,217) sehingga menghasilkan nilai ROE sebesar 15.33%. Sementara ROE APOL memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan , laba bersih setelah pajak yang dimiliki APOL lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar (249,631,394,992) dan modal sendiri nya lebih rendah yakni sebesar (5,993,246,366,438) sehingga menghasilkan nilai ROE sebesar 3.57%. Perolehan nilai rasio ROE APOL dari tahun 2015-2018 ini, mencerminkan perusahaan APOL memiliki kinerja yang baik dalam kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih besar dari modal sendiri perusahaan. Serta rasio ROE APOL yang bernilai positif, menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba, sehingga perusahaan dalam kondisi yang baik.

Secara keseluruhan nilai rasio profitabilitas APOL tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 9 poin dan terendah pada tahun 2018 dengan total skor 5 poin saja. Sementara kinerja rasio profitabilitas APOL secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio pasar, yang terdiri dari rasio PER dan PBV dapat diketahui bahwa PER APOL pada tahun 2015

memiliki skor sebesar 3 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 4, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai PER menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio PER APOL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, harga pasar per lembar saham yang dimiliki APOL sebesar 58 dan pendapatan per lembar saham sebesar 4.6 sehingga menghasilkan nilai PER sebesar 12.55x. Sementara PER APOL memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin, dikarenakan , harga pasar per lembar saham yang dimiliki APOL sebesar 58 dan pendapatan per lembar saham nya lebih rendah yakni sebesar -30 sehingga menghasilkan nilai PER sebesar -2.64x. Perolehan nilai rasio PER APOL dari tahun 2016, mencerminkan perusahaan APOL memiliki kinerja yang baik karena nilai PER yang rendah (dibawah 15x) akan disukai oleh investor, sebab semakin rendah PER suatu saham, semakin murah saham tersebut dan dapat berkorelasi dengan pendapatan perusahaan. Sementara nilai rasio PER APOL yang bernilai negatif , harus dihindari oleh perusahaan , sebab PER yang bernilai negatif mencerminkan bahwa laba perusahaan juga bernilai negatif.

Kemudian dari hasil skoring rasio PBV APOL pada tahun 2015 dan 2016 memiliki skor sebesar 3 poin, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai PBV menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio PBV APOL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, harga pasar per lembar saham yang dimiliki APOL sebesar 58 dan nilai buku sebesar -590 sehingga menghasilkan nilai PBV sebesar -0.10x. Sementara PBV APOL memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan , harga pasar per lembar saham yang dimiliki APOL sebesar 58 dan nilai buku nya lebih rendah yakni sebesar -644 sehingga menghasilkan nilai PBV sebesar -0.09x. Perolehan rasio PER APOL dari tahun 2015-2018 yang bernilai negatif, mencerminkan perusahaan APOL memiliki kinerja yang kurang baik karena nilai PBV yang rendah (dibawah 1x) akan tidak disukai oleh investor, sebab nilai pasar

perusahaan tersebut lebih besar dari nilai bukunya. Sehingga saham-saham perusahaan tersebut sudah dihargai mahal oleh investor.

Secara keseluruhan nilai rasio pasar APOL tertinggi ada pada tahun 2016 dengan total skor sebanyak 7 poin dan terendah pada tahun 2018 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio pasar APOL secara keseluruhan adalah kurang baik.

Tabel 4.2

Skoring Rasio Keuangan BBRM Tahun 2015-2018

JENIS RASIO	BBRM			
	2015	2016	2017	2018
RASIO LIKUIDITAS				
Current ratio	2	3	1	4
Quick Ratio	3	4	2	1
Cash Ratio	3	4	2	1
TOTAL	8	11	5	6
RASIO SOLVABILITAS				
DAR	3	3	2	1
DER	3	3	2	1
LDR	3	2	4	1
TOTAL	9	8	8	3
RASIO AKTIVITAS				
Inventory Turnover	2	4	3	1
Fixed Asset Turnover	1	2	3	3
Total Asset Turnover	1	2	4	3
TOTAL	4	8	10	7
RASIO PROFITABILITAS				
NPM	2	4	1	3
ROI	2	4	1	3
ROE	2	4	1	3
TOTAL	6	12	3	9
RASIO PASAR				
PER	1	3	4	2
PBV	4	3	2	1
TOTAL	5	6	6	3

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil skoring rasio keuangan dari perusahaan BBRM periode 2015-2018. Ditinjau dari perbandingan skoring rasio likuiditas, yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dapat diketahui bahwa *current ratio* BBRM pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 3, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai *current ratio* nya meningkat menjadi 4. Sehingga dapat diketahui *current ratio* BBRM memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018, aktiva lancar yang dimiliki BBRM sebesar 7,318,059.00 dan hutang lancar sebesar 8,851,742.00 sehingga menghasilkan nilai *current ratio* sebesar 71.48%. Serta *current ratio* BBRM memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin, dikarenakan , aktiva lancar yang dimiliki BBRM lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 5,526,035.00 dan hutang lancar sebesar 64,798,536.00 sehingga menghasilkan nilai *current ratio* sebesar 8.26% saja. Meskipun demikian, perolehan nilai *current ratio* BBRM dari tahun 2015-2018, belum mencerminkan perusahaan BBRM memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan, sebab jumlah aktiva yang dimiliki lebih kecil dari hutang lancar perusahaan. Serta nilai *current ratio* BBRM lebih kecil dari standar rasio yang baik yakni diatas 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *current ratio* BBRM kurang baik.

Kemudian dari hasil skoring *quick ratio* BBRM pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 4, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai *quick ratio* nya menurun menjadi 1. Sehingga dapat diketahui *quick ratio* BBRM memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, aktiva lancar setelah dikurangi persediaan yang dimiliki BBRM sebesar 6,801,969.00 dan hutang lancar sebesar 42,354,507.00 sehingga menghasilkan nilai *quick ratio* sebesar 16.06%. Serta *quick ratio* BBRM memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin,

dikarenakan , aktiva lancar setelah dikurangi persediaan yang dimiliki BBRM lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar 7,123,221.00 dan hutang lancar sebesar 8,851,742.00 sehingga menghasilkan nilai *quick ratio* sebesar 0.81% saja. Meskipun demikian, perolehan nilai *current ratio* BBRM dari tahun 2015-2018, belum mencerminkan perusahaan BBRM memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan, sebab jumlah aktiva lancar tanpa persediaan yang dimiliki lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Serta nilai *quick ratio* BBRM lebih kecil dari standar rasio yang baik yakni diatas 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *quick ratio* BBRM kurang baik.

Kemudian dari hasil skoring *cash ratio* BBRM pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, kemudian di tahun 2016 naik menjadi 4, dan pada tahun 2017 kembali menurun menjadi sebesar 2, sementara pada tahun 2018 nilai *cash ratio* nya menurun menjadi 1. Sehingga dapat diketahui *quick ratio* BBRM memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, jumlah kas dan efek yang dimiliki BBRM sebesar 2,494,035.00 dan hutang lancar sebesar 42,354,507.00 sehingga menghasilkan nilai *cash ratio* sebesar 5.89%. Serta *quick ratio* BBRM memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan ,jumlah kas dan efek yang dimiliki BBRM lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar 3,610,243.00 dan hutang lancar sebesar 8,851,742.00 sehingga menghasilkan nilai *cash ratio* sebesar 0.81%. Meskipun demikian, perolehan nilai *cash ratio* BBRM dari tahun 2015-2018, belum mencerminkan perusahaan BBRM memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan efek yang ada, sebab jumlah kas dan efek yang dimiliki lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Serta nilai *cash ratio* BBRM jauh dari standar rasio yang baik yakni diatas 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *cash ratio* BBRM kurang baik.

Secara keseluruhan nilai rasio likuiditas BBRM tertinggi ada pada tahun 2016 dengan total skor sebanyak 11 poin dan terendah pada tahun 2017 dengan total skor 5 poin saja. Sementara kinerja rasio likuiditas BBRM secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio solvabilitas, yang terdiri dari rasio DAR, DER, dan LDR dapat diketahui bahwa DAR BBRM pada tahun 2015 dan 2016 memiliki skor sebesar 3 poin, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai DAR menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio DAR BBRM memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 3 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, total utang yang dimiliki BBRM sebesar 71,090,173 dan total aktiva sebesar 140,246,502 sehingga menghasilkan nilai DAR sebesar 0.51x. Sementara DAR BBRM memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan, total utang yang dimiliki BBRM lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar 62,978,345 dan total aktiva sebesar 85,693,582 sehingga menghasilkan nilai DAR sebesar 0.72x. Perolehan nilai rasio DAR BBRM dari tahun 2015-2018 ini, mencerminkan perusahaan APOL memiliki kinerja yang baik dalam kemampuan menggunakan total aktiva untuk menjamin total utang, sebab total utang yang dimiliki lebih kecil dari total aktiva perusahaan. Serta nilai DAR BBRM lebih kecil dari standar rasio yang baik yakni dibawah 1x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja DAR BBRM baik.

Kemudian dari hasil skoring rasio DER BBRM pada tahun 2015 dan 2016 memiliki skor sebesar 3 poin, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai DER menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio DER BBRM memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 3 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, total utang yang dimiliki BBRM sebesar 79,528,733 dan modal sendiri sebesar 76,939,506 sehingga menghasilkan nilai DER sebesar 1.03x. Sementara DER BBRM memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan, total utang yang

dimiliki BBRM lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 62,978,345 dan modal sendiri sebesar 22,715,237 sehingga menghasilkan nilai DER sebesar 2.56x. Perolehan nilai rasio DER BBRM dari tahun 2015-2018 ini, belum mencerminkan perusahaan BBRM memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan modal sendiri untuk menjamin total utang, sebab total utang yang dimiliki lebih besar dari modal perusahaan. Serta nilai DER BBRM berada diatas standar rasio yang baik yakni dibawah 1x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja DER BBRM kurang baik.

Kemudian dari hasil skoring rasio LDR BBRM pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, dan 2016 menurun menjadi 2 poin, kemudian di tahun 2017 meningkat menjadi 4, kemudian di tahun 2018 menurun menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio LDR BBRM memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017, utang jangka panjang yang dimiliki BBRM sebesar 260,744 dan modal sendiri sebesar 30,681,977 sehingga menghasilkan nilai LDR sebesar 0.01x. Sementara LDR BBRM memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan , utang jangka panjang yang dimiliki BBRM lebih rendah dibandingkan tahun 2017 yakni sebesar 54,126,603 dan modal sendiri lebih rendah dari tahun 2016 sebesar 22,715,237 sehingga menghasilkan nilai LDR sebesar 2.38x. Perolehan nilai rasio LDR BBRM dari tahun 2015-2017 ini, mencerminkan perusahaan BBRM memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan modal sendiri untuk menjamin utang jangka panjangnya, sebab utang jangka panjang yang dimiliki lebih kecil dari modal perusahaan. Serta rasio LDR BBRM tahun 2015-2017 nilainya berada dibawah standar rasio yang baik yakni dibawah 1x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja LDR BBRM baik pada tahun 2015-2017. Sedangkan pada tahun 2018 kinerja LDR BBRM kurang baik karena nilai rasio nya berada diatas 1x.

Secara keseluruhan nilai rasio solvabilitas BBRM tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 9 poin dan terendah pada tahun 2018 dengan

total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio solvabilitas BBRM secara keseluruhan adalah baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio aktivitas, yang terdiri dari rasio *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat diketahui bahwa *Inventory Turn Over* BBRM pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 4, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai *Inventory Turn Over* menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio *Inventory Turn Over* BBRM memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, penjualan yang dimiliki BBRM sebesar 25,398,131.00 dan persediaan sebesar 192,081.00 sehingga menghasilkan nilai *Inventory Turn Over* sebesar 132.23x. Sementara *Inventory Turn Over* BBRM memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan , penjualan yang dimiliki BBRM lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar 20,701,319.00 dan persediaan lebih tinggi yakni sebesar 194,838.00 sehingga menghasilkan nilai *Inventory Turn Over* sebesar 105.25x. Perolehan nilai rasio *Inventory Turn Over* BBRM dari tahun 2015-2018 ini, mencerminkan perusahaan BBRM memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan persediaan untuk memperoleh penjualan, sebab penjualan yang dihasilkan lebih besar dari persediaan perusahaan. Serta nilai *Inventory Turn Over* BBRM lebih besar dari standar rasio yang baik yakni diatas 20x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *Inventory Turn Over* BBRM baik.

Kemudian dari hasil skoring *Fixed Asset Turn Over* BBRM pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 2, dan pada tahun 2017 dan 2018 meningkat menjadi sebesar 3. Sehingga dapat diketahui rasio *Fixed Asset Turn Over* BBRM memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 3 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018, penjualan yang dimiliki BBRM sebesar 20,701,319.00 dan aktiva tetap bersih sebesar 78,329,880.00 sehingga menghasilkan nilai *Fixed Asset Turn*

Over sebesar 0.26x. Sementara *Inventory Turn Over* BBRM memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin, dikarenakan , penjualan yang dimiliki BBRM lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 24,576,893.00 dan aktiva tetap bersih nya lebih tinggi yakni sebesar 140,735,993.00 sehingga menghasilkan nilai *Fixed Asset Turn Over* sebesar 0.17x. Perolehan nilai rasio *Fixed Asset Turn Over* BBRM dari tahun 2015-2018 ini, belum mencerminkan perusahaan BBRM memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan aktiva tetap bersih untuk memperoleh penjualan, sebab penjualan yang dihasilkan lebih kecil dari aktiva tetap bersih perusahaan. Serta nilai *Fixed Asset Turn Over* BBRM lebih rendah dari standar rasio yang baik yakni diatas 5x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *Fixed Asset Turn Over* BBRM kurang baik.

Kemudian dari hasil skoring *Total Asset Turn Over* BBRM pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 2, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 4, serta pada tahun 2018 nilai *Total Asset Turn Over* menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio *Total Asset Turn Over* BBRM memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017, penjualan yang dimiliki BBRM sebesar 23,575,803.00 dan total aktiva sebesar 95,741,257.00 sehingga menghasilkan nilai *Total Asset Turn Over* sebesar 0.25x. Sementara *Total Asset Turn Over* BBRM memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin, dikarenakan , penjualan yang dimiliki BBRM lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yakni sebesar 24,576,893.00 dan total aktivan nya lebih tinggi yakni sebesar 156,468,239.00 sehingga menghasilkan nilai *Total Asset Turn Over* sebesar 0.16x. Perolehan nilai rasio *Total Asset Turn Over* BBRM dari tahun 2015-2018 ini, belum mencerminkan perusahaan BBRM memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan seluruh aktiva untuk memperoleh penjualan, sebab penjualan yang dihasilkan lebih kecil dari total aktiva perusahaan. Serta nilai *Total Asset Turn Over* APOL lebih rendah dari standar rasio yang baik

yakni diatas 2x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *Total Asset Turn Over* BBRM kurang baik.

Secara keseluruhan nilai rasio aktivitas BBRM tertinggi ada pada tahun 2017 dengan total skor sebanyak 10 poin dan terendah pada tahun 2015 dengan total skor 4 poin saja. Sementara kinerja rasio aktivitas BBRM secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio profitabilitas, yang terdiri dari rasio NPM, ROI, dan ROE dapat diketahui bahwa NPM BBRM pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 4, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai NPM menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio NPM BBRM memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, laba bersih setelah pajak yang dimiliki BBRM sebesar (7,858,806) dan penjualan sebesar 25,398,131 sehingga menghasilkan nilai NPM sebesar -30.94%. Sementara NPM BBRM memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin, dikarenakan, laba bersih setelah pajak yang dimiliki BBRM lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar (38,400,472) dan penjualannya lebih rendah yakni sebesar 23,575,803 sehingga menghasilkan nilai NPM sebesar -162.88%. Perolehan nilai rasio NPM BBRM dari tahun 2015-2018 ini, mencerminkan perusahaan BBRM memiliki kinerja yang kurang baik dalam kemampuan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih kecil dari penjualan perusahaan. Serta rasio NPM BBRM yang bernilai negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan laba melainkan mengalami kerugian, sehingga perusahaan dalam kondisi yang tidak baik.

Kemudian dari hasil skoring rasio ROI BBRM pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 4, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai ROI menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio ROI BBRM memiliki nilai tertinggi pada tahun

2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, laba bersih setelah pajak yang dimiliki BBRM sebesar (7,858,806) dan total aktiva sebesar 140,246,502 sehingga menghasilkan nilai ROI sebesar -5.6%. Sementara ROI APOL memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin, dikarenakan , laba bersih setelah pajak yang dimiliki BBRM lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar (38,400,472) dan total aktiva nya nya lebih rendah yakni sebesar 95,741,257 sehingga menghasilkan nilai ROI sebesar -40.11%. Perolehan nilai rasio ROI BBRM dari tahun 2015-2018 ini, mencerminkan perusahaan BBRM memiliki kinerja yang kurang baik dalam kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih kecil dari total aktiva perusahaan. Serta rasio ROI BBRM yang bernilai negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan laba melainkan mengalami kerugian, sehingga perusahaan dalam kondisi yang tidak baik.

Kemudian dari hasil skoring rasio ROE BBRM pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 4, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai ROE menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio ROE BBRM memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, laba bersih setelah pajak yang dimiliki BBRM sebesar (7,858,806) dan modal sendiri sebesar 69,156,329 sehingga menghasilkan nilai ROE sebesar -11.36%. Sementara ROE BBRM memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin, dikarenakan , laba bersih setelah pajak yang dimiliki BBRM lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar (38,400,472) dan modal sendiri nya lebih rendah yakni sebesar 30,681,977 sehingga menghasilkan nilai ROE sebesar -125.16%. Perolehan nilai rasio ROE BBRM dari tahun 2015-2018 ini, belum mencerminkan perusahaan BBRM memiliki kinerja yang baik dalam kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih kecil dari modal sendiri perusahaan. Serta rasio ROE BBRM yang bernilai negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tidak

menghasilkan laba, melainkan mengalami kerugian, sehingga perusahaan dalam kondisi yang tidak baik.

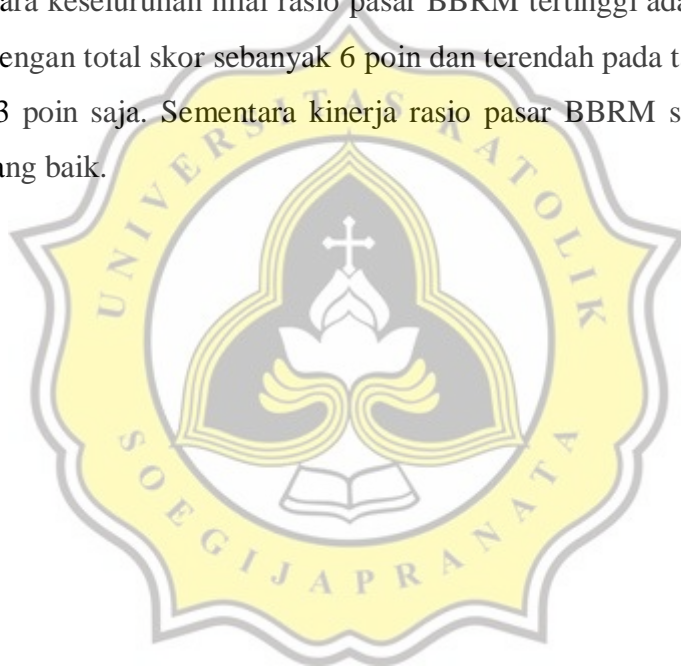
Secara keseluruhan nilai rasio profitabilitas BBRM tertinggi ada pada tahun 2016 dengan total skor sebanyak 12 poin dan terendah pada tahun 2017 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio profitabilitas BBRM secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio pasar, yang terdiri dari rasio PER dan PBV dapat diketahui bahwa PER BBRM pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 3, dan pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi sebesar 4, serta pada tahun 2018 nilai PER menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio PER BBRM memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017, harga pasar per lembar saham yang dimiliki BBRM sebesar 50 dan pendapatan per lembar saham sebesar -0.009461 sehingga menghasilkan nilai PER sebesar -4.41x. Sementara PER BBRM memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin, dikarenakan , harga pasar per lembar saham yang dimiliki BBRM sebesar 50 dan pendapatannya lebih rendah yakni sebesar -0.006813 sehingga menghasilkan nilai PER sebesar -0.72x. Perolehan nilai rasio PER BBRM dari tahun 2015-2018, belum mencerminkan perusahaan BBRM memiliki kinerja yang baik karena nilai rasio PER BBRM yang bernilai negatif , harus dihindari oleh perusahaan , sebab PER yang bernilai negatif mencerminkan bahwa laba perusahaan juga bernilai negatif.

Kemudian dari hasil skoring rasio PBV BBRM pada tahun 2015 memiliki skor sebanyak 4 poin, lalu pada 2016 memiliki skor sebesar 3 poin, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai PBV menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio PBV BBRM memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, harga pasar per lembar saham yang dimiliki BBRM sebesar 51 dan nilai buku sebesar -0.72 sehingga menghasilkan nilai PBV sebesar 0.26x.

Sementara PBV BBRM memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan , harga pasar per lembar saham yang dimiliki BBRM sebesar 50 dan nilai bukunya lebih rendah yakni sebesar -2.46 sehingga menghasilkan nilai PBV sebesar 0.71x. Perolehan rasio PER BBRM dari tahun 2015-2018, mencerminkan perusahaan BBRM memiliki kinerja yang baik karena nilai PBV yang rendah (dibawah 1x) akan disukai oleh investor, sebab nilai pasar perusahaan tersebut lebih kecil dari nilai bukunya. Sehingga saham-saham perusahaan tersebut sudah dihargai murah oleh investor.

Secara keseluruhan nilai rasio pasar BBRM tertinggi ada pada tahun 2016 dan 2017 dengan total skor sebanyak 6 poin dan terendah pada tahun 2018 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio pasar BBRM secara keseluruhan adalah kurang baik.



Tabel 4.3

Skoring Rasio Keuangan BLTA Tahun 2015-2018

JENIS RASIO	BLTA			
	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
RASIO LIKUIDITAS				
Current ratio	3	4	2	1
Quick Ratio	3	4	2	1
Cash Ratio	4	3	2	1
TOTAL	10	11	6	3
RASIO SOLVABILITAS				
DAR	1	4	2	3
DER	1	4	2	3
LDR	1	4	2	3
TOTAL	3	12	6	9
RASIO AKTIVITAS				
Inventory Turnover	4	2	1	3
Fixed Asset Turnover	4	1	2	3
Total Asset Turnover	4	1	2	3
TOTAL	12	4	5	9
RASIO PROFITABILITAS				
NPM	4	1	2	3
ROI	4	1	2	3
ROE	4	1	2	3
TOTAL	12	3	6	9
RASIO PASAR				
PER	2	4	1	3
PBV	4	1	3	2
TOTAL	6	5	4	5

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil skoring rasio keuangan dari perusahaan BLTA periode 2015-2018. Ditinjau dari perbandingan skoring rasio likuiditas, yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dapat diketahui bahwa *current ratio* BLTA pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 4, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai *current ratio* nya menjadi 1. Sehingga dapat diketahui *current ratio* BLTA memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, aktiva lancar yang dimiliki BLTA sebesar 18,651 dan hutang

lancar sebesar 16,710 sehingga menghasilkan nilai *current ratio* sebesar 111.62%. Serta *current ratio* BLTA memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan , aktiva lancar yang dimiliki BLTA lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar 7,910,239 dan hutang lancar sebesar 12,833,718.00 sehingga menghasilkan nilai *current ratio* sebesar 71.48% saja. Perolehan nilai *current ratio* BLTA dari tahun 2016 mencerminkan perusahaan BLTA memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan, sebab jumlah aktiva yang dimiliki lebih besar dari hutang lancar perusahaan. Serta nilai *current ratio* BLTA lebih tinggi dari standar rasio yang baik yakni diatas 100%. Sementara Perolehan nilai *current ratio* BLTA dari tahun 2015,2017 dan 2018 memiliki kinerja *current ratio* BBRM kurang baik, karena nilai *current ratio* BLTA lebih rendah dari standar rasio yang baik yakni diatas 100%. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa kinerja *current ratio* BBRM kurang baik

Kemudian dari hasil skoring *quick ratio* BLTA pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 4, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai *quick ratio* nya menurun menjadi 1. Sehingga dapat diketahui *quick ratio* BLTA memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, aktiva lancar setelah dikurangi persediaan yang dimiliki BLTA sebesar 18,089.00 dan hutang lancar sebesar 16,710.00 sehingga menghasilkan nilai *quick ratio* sebesar 108.25%. Serta *quick ratio* BBRM memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan , aktiva lancar setelah dikurangi persediaan yang dimiliki BLTA lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar 7,257,593.00 dan hutang lancar sebesar 12,833,718.00 sehingga menghasilkan nilai *quick ratio* sebesar 56.55% saja. Hasil perolehan nilai *quick ratio* BLTA dari tahun 2016, mencerminkan perusahaan BLTA memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan, sebab jumlah aktiva lancar tanpa persediaan yang dimiliki lebih besar dibandingkan

dengan hutang lancar perusahaan. Serta nilai *quick ratio* BLTA lebih tinggi dari standar rasio yang baik yakni diatas 100%. Sementara, perolehan nilai *quick ratio* BLTA dari tahun 2015,2017, dan 2018 memiliki kinerja kurang baik, karena nilai *quick ratio* BLTA lebih rendah dari standar rasio yang baik yakni diatas 100%.

Kemudian dari hasil skoring *cash ratio* BLTA pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 turun menjadi 3, dan pada tahun 2017 kembali menurun menjadi sebesar 2, sementara pada tahun 2018 nilai *cash ratio* nya menurun menjadi 1. Sehingga dapat diketahui *cash ratio* BLTA memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, jumlah kas dan efek yang dimiliki BLTA sebesar 10,314.00 dan hutang lancar sebesar 22,451.00 sehingga menghasilkan nilai *cash ratio* sebesar 45.94%. Serta *cash ratio* BLTA memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan ,jumlah kas dan efek yang dimiliki BLTA lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 3,174,557.00 dan hutang lancar sebesar 12,833,718.00 sehingga menghasilkan nilai *cash ratio* sebesar 0.41%. Meskipun demikian, perolehan nilai *cash ratio* BLTA dari tahun 2015-2018, belum mencerminkan perusahaan BLTA memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan efek yang ada, sebab jumlah kas dan efek yang dimiliki lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Serta nilai *cash ratio* BLTA jauh dari standar rasio yang baik yakni diatas 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *cash ratio* BLTA kurang baik.

Secara keseluruhan nilai rasio likuiditas BLTA tertinggi ada pada tahun 2016 dengan total skor sebanyak 11 poin dan terendah pada tahun 2018 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio likuiditas BLTA secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio solvabilitas, yang terdiri dari rasio DAR, DER, dan LDR dapat diketahui bahwa DAR BLTA pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, dan pada tahun 2016 naik menjadi

sebesar 4, dan pada tahun 2017 menurun menjadi 2, serta pada tahun 2018 nilai DAR menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio DAR BLTA memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, total utang yang dimiliki BLTA sebesar 53,421 dan total aktiva sebesar 101,373 sehingga menghasilkan nilai DAR sebesar 0.53x. Sementara DAR BLTA memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin, dikarenakan, total utang yang dimiliki BLTA lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar 64,295 dan total aktiva sebesar 101,106 sehingga menghasilkan nilai DAR sebesar 0.64x. Perolehan nilai rasio DAR BLTA dari tahun 2015-2018 ini, mencerminkan perusahaan BLTA memiliki kinerja yang baik dalam kemampuan menggunakan total aktiva untuk menjamin total utang, sebab total utang yang dimiliki lebih kecil dari total aktiva perusahaan. Serta nilai DAR BLTA lebih kecil dari standar rasio yang baik yakni dibawah 1x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja DAR BLTA baik.

Kemudian dari hasil skoring rasio DER BLTA pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, dan 2016 memiliki skor sebesar 4 poin, lalu di tahun 2017 menurun menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai DER menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio DER BLTA memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, total utang yang dimiliki BLTA sebesar 53,421 dan modal sendiri sebesar 47,952 sehingga menghasilkan nilai DER sebesar 1.11x. Sementara DER BLTA memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin, dikarenakan, total utang yang dimiliki BLTA lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar 64,295 dan modal sendiri sebesar 36,811 sehingga menghasilkan nilai DER sebesar 1.75x. Perolehan nilai rasio DER BLTA dari tahun 2015-2018 ini, belum mencerminkan perusahaan BLTA memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan modal sendiri untuk menjamin total utang, sebab total utang yang dimiliki lebih besar dari modal perusahaan. Serta nilai DER BLTA berada diatas standar rasio yang baik yakni dibawah 1x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja DER BLTA kurang baik.

Kemudian dari hasil skoring rasio LDR BLTA pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, dan 2016 naik menjadi 4 poin, kemudian di tahun 2017 turun menjadi 2, kemudian di tahun 2018 menurun menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio LDR BLTA memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, utang jangka panjang yang dimiliki BLTA sebesar 36,711.00 dan modal sendiri sebesar 47,952.00 sehingga menghasilkan nilai LDR sebesar 0.77x. Sementara LDR BLTA memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin, dikarenakan , utang jangka panjang yang dimiliki BLTA lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar 41,844.00 dan modal sendiri lebih rendah dari tahun 2016 sebesar 36,811.00 sehingga menghasilkan nilai LDR sebesar 1.14x. Perolehan nilai rasio LDR BLTA tahun 2016, mencerminkan perusahaan BLTA memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan modal sendiri untuk menjamin utang jangka panjangnya, sebab utang jangka panjang yang dimiliki lebih kecil dari modal perusahaan. Serta rasio LDR BLTA tahun 2016 nilainya berada dibawah standar rasio yang baik yakni dibawah 1x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja LDR BLTA baik pada tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2015, 2017, dan 2018 kinerja LDR BLTA kurang baik karena nilai rasio nya berada diatas 1x.

Secara keseluruhan nilai rasio solvabilitas BLTA tertinggi ada pada tahun 2016 dengan total skor sebanyak 12 poin dan terendah pada tahun 2015 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio solvabilitas BLTA secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio aktivitas, yang terdiri dari rasio *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat diketahui bahwa *Inventory Turn Over* BLTA pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai *Inventory Turn Over* menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio *Inventory Turn Over* BLTA memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai

sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, penjualan yang dimiliki BLTA sebesar 253,191.00 dan persediaan sebesar 251,00 sehingga menghasilkan nilai *Inventory Turn Over* sebesar 1,008.73x. Sementara *Inventory Turn Over* BLTA memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin, dikarenakan , penjualan yang dimiliki BLTA lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 25,247,152.00 dan persediaan lebih tinggi yakni sebesar 848,143.00 sehingga menghasilkan nilai *Inventory Turn Over* sebesar 29.77x. Perolehan nilai rasio *Inventory Turn Over* BLTA dari tahun 2015-2018 ini, mencerminkan perusahaan BLTA memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan persediaan untuk memperoleh penjualan, sebab penjualan yang dihasilkan lebih besar dari persediaan perusahaan. Serta nilai *Inventory Turn Over* BLTA lebih besar dari standar rasio yang baik yakni diatas 20x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *Inventory Turn Over* BLTA baik.

Kemudian dari hasil skoring *Fixed Asset Turn Over* BLTA pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 turun menjadi 1, dan pada tahun 2017 menjadi 2, dan 2018 meningkat menjadi sebesar 3. Sehingga dapat diketahui rasio *Fixed Asset Turn Over* BLTA memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, penjualan yang dimiliki BLTA sebesar 253,191.00 dan aktiva tetap bersih sebesar 29,269.00 sehingga menghasilkan nilai *Fixed Asset Turn Over* sebesar 8.65x. Sementara *Fixed Asset Turn Over* BLTA memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin, dikarenakan , penjualan yang dimiliki BLTA lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 20,253.00 dan aktiva tetap bersih nya lebih tinggi yakni sebesar 32,539.00 sehingga menghasilkan nilai *Fixed Asset Turn Over* sebesar 0.62x. Perolehan nilai rasio *Fixed Asset Turn Over* BLTA dari tahun 2016, 2017, dan 2018, belum mencerminkan perusahaan BLTA memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan aktiva tetap bersih untuk memperoleh penjualan, sebab penjualan yang dihasilkan lebih kecil dari aktiva tetap bersih perusahaan. Serta nilai *Fixed Asset Turn Over* BLTA lebih rendah dari standar rasio yang baik yakni diatas 5x.

Sementara nilai rasio *Fixed Asset Turn Over* BLTA dari tahun 2015 memiliki kinerja yang bagus, karena nilai *Fixed Asset Turn Over* BLTA lebih tinggi dari standar rasio yang baik yakni diatas 5x.

Kemudian dari hasil skoring *Total Asset Turn Over* BLTA pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai *Total Asset Turn Over* menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio *Total Asset Turn Over* BLTA memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, penjualan yang dimiliki BLTA sebesar 253,191.00 dan total aktiva sebesar 101,106.00 sehingga menghasilkan nilai *Total Asset Turn Over* sebesar 2.50x. Sementara *Total Asset Turn Over* BLTA memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin, dikarenakan , penjualan yang dimiliki BLTA lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 20,253.00 dan total aktiva nya lebih tinggi yakni sebesar 101,373.00 sehingga menghasilkan nilai *Total Asset Turn Over* sebesar 0.20x. Perolehan nilai rasio *Total Asset Turn Over* BLTA dari tahun 2016, 2017, dan 2018 ini, belum mencerminkan perusahaan BLTA memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan seluruh aktiva untuk memperoleh penjualan, sebab penjualan yang dihasilkan lebih kecil dari total aktiva perusahaan. Serta nilai *Total Asset Turn Over* BLTA lebih rendah dari standar rasio yang baik yakni diatas 2x. Sementara nilai rasio *Total Asset Turn Over* BLTA dari tahun 2015 memiliki kinerja yang baik, karena nilai *Total Asset Turn Over* BLTA lebih tinggi dari standar rasio yang baik yakni diatas 2x.

Secara keseluruhan nilai rasio aktivitas BLTA tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 12 poin dan terendah pada tahun 2016 dengan total skor 4 poin saja. Sementara kinerja rasio aktivitas BLTA secara keseluruhan adalah baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio profitabilitas, yang terdiri dari rasio NPM, ROI, dan ROE dapat diketahui bahwa NPM BLTA pada
Program Studi Manajemen FEB Unika Soegijapranata

tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai NPM menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio NPM BLTA memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, laba bersih setelah pajak yang dimiliki BLTA sebesar 187,219 dan penjualan sebesar 253,191 sehingga menghasilkan nilai NPM sebesar 110.59%. Sementara NPM BLTA memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin, dikarenakan , laba bersih setelah pajak yang dimiliki BLTA lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar (15,746) dan penjualannya lebih rendah yakni sebesar 23,575,803 sehingga menghasilkan nilai NPM sebesar -77.75%. Perolehan nilai rasio NPM BLTA dari tahun 2016 dan 2017 ini, mencerminkan perusahaan BLTA memiliki kinerja yang kurang baik dalam kemampuan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih kecil dari penjualan perusahaan. Serta rasio NPM BLTA yang bernilai negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan laba melainkan mengalami kerugian, sehingga perusahaan dalam kondisi yang tidak baik. Sementara nilai rasio NPM BLTA dari tahun 2015 dan 2018, memiliki kinerja yang baik dalam kemampuan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih besar dari penjualan perusahaan, sehingga perusahaan menghasilkan keuntungan.

Kemudian dari hasil skoring rasio ROI BLTA pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai ROI menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio ROI BLTA memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, laba bersih setelah pajak yang dimiliki BLTA sebesar 187,219 dan total aktiva sebesar 101,106 sehingga menghasilkan nilai ROI sebesar 185.17%. Sementara ROI BLTA memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin, dikarenakan , laba bersih setelah pajak yang dimiliki BLTA lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar (15,746) dan total aktiva nya lebih

tinggi yakni sebesar 101,373 sehingga menghasilkan nilai ROI sebesar -15.53%. Perolehan nilai rasio ROI BLTA dari tahun 2016 dan 2017 ini, mencerminkan perusahaan BLTA memiliki kinerja yang kurang baik dalam kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih kecil dari total aktiva perusahaan. Serta rasio ROI BLTA yang bernilai negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan laba melainkan mengalami kerugian, sehingga perusahaan dalam kondisi yang tidak baik. Sementara nilai rasio ROI BLTA dari tahun 2015 dan 2018, memiliki kinerja yang baik dalam kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih besar dari total aktiva perusahaan, sehingga perusahaan menghasilkan keuntungan.

Kemudian dari hasil skoring rasio ROE BLTA pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai ROE menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio ROE BLTA memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, laba bersih setelah pajak yang dimiliki BLTA sebesar 187,219 dan modal sendiri sebesar 36,811 sehingga menghasilkan nilai ROE sebesar 508,6%. Sementara ROE BLTA memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin, dikarenakan , laba bersih setelah pajak yang dimiliki BLTA lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar (15,746) dan modal sendiri nya lebih tinggi yakni sebesar 47,952 sehingga menghasilkan nilai ROE sebesar -32.84%. Perolehan nilai rasio ROE BLTA dari tahun 2016 dan 2017 ini, belum mencerminkan perusahaan BLTA memiliki kinerja yang baik dalam kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih kecil dari modal sendiri perusahaan. Serta rasio ROE BLTA yang bernilai negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan laba, melainkan mengalami kerugian, sehingga perusahaan dalam kondisi yang tidak baik. Sementara nilai rasio ROE BLTA dari tahun 2015 dan 2018 memiliki kinerja yang baik dalam kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan

modal sendiri, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih besar dari modal sendiri perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan

Secara keseluruhan nilai rasio profitabilitas BLTA tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 12 poin dan terendah pada tahun 2016 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio profitabilitas BLTA secara keseluruhan adalah baik

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio pasar, yang terdiri dari rasio PER dan PBV dapat diketahui bahwa PER BLTA pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 4, dan pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai PER menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio PER BLTA memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, harga pasar per lembar saham yang dimiliki BLTA sebesar 196 dan pendapatan per lembar saham sebesar (0.0007) sehingga menghasilkan nilai PER sebesar -91.05x. Sementara PER BLTA memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin, dikarenakan , harga pasar per lembar saham yang dimiliki BLTA sebesar 196 dan pendapatannya lebih rendah yakni sebesar (0.0004) sehingga menghasilkan nilai PER sebesar 81.50x. Perolehan nilai rasio PER BLTA tahun 2016, belum mencerminkan perusahaan BLTA memiliki kinerja yang baik karena nilai rasio PER BLTA yang bernilai negatif , harus dihindari oleh perusahaan , sebab PER yang bernilai negatif mencerminkan bahwa laba perusahaan juga bernilai negatif. Serta PER tahun 2017 dan 2018 juga memiliki kinerja yang buruk karena nilainya di atas 15x. Sementara nilai rasio PER BLTA tahun 2015 memiliki kinerja yang baik karena nilai rasio PER BLTA berada di bawah batas standar rasio yang baik yaitu di bawah 15x. sehingga sahamnya murah dan disukai investor

Kemudian dari hasil skoring rasio PBV BLTA pada tahun 2015 memiliki skor sebanyak 4 poin, lalu pada 2016 memiliki skor sebesar 1 poin, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai PBV menjadi 2.

Sehingga dapat diketahui rasio PBV BLTA memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, harga pasar per lembar saham yang dimiliki BLTA sebesar 196 dan nilai buku sebesar 0.88 sehingga menghasilkan nilai PBV sebesar 4.46x. Sementara PBV BLTA memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin, dikarenakan , harga pasar per lembar saham yang dimiliki BLTA sebesar 196 dan nilai bukunya lebih rendah yakni sebesar -91.05 sehingga menghasilkan nilai PBV sebesar 10.45x. Perolehan rasio PER BLTA dari tahun 2015-2018, mencerminkan perusahaan BBRM memiliki kinerja yang kurang baik karena nilai PBV yang tinggi atas standar rasio yang bagus yaitu dibawah 1x, sehingga akan tidak disukai oleh investor, sebab nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar dari nilai bukunya. Sehingga saham-saham perusahaan tersebut sudah dihargai mahal oleh investor.

Secara keseluruhan nilai rasio pasar BLTA tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 6 poin dan terendah pada tahun 2017 dengan total skor 4 poin saja. Sementara kinerja rasio pasar BLTA secara keseluruhan adalah kurang baik.

Tabel 4.4

Skoring Rasio Keuangan BULL Tahun 2015-2018

JENIS RASIO	BULL			
	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
RASIO LIKUIDITAS				
Current ratio	3	2	1	4
Quick Ratio	4	2	1	3
Cash Ratio	2	3	4	1
TOTAL	9	7	6	8
RASIO SOLVABILITAS				
DAR	3	1	4	2
DER	2	1	3	4
LDR	3	1	2	4
TOTAL	8	3	9	10
RASIO AKTIVITAS				
Inventory Turnover	3	2	1	4
Fixed Asset Turnover	3	2	1	3
Total Asset Turnover	3	2	1	4
TOTAL	9	6	3	11
RASIO PROFITABILITAS				
NPM	4	1	2	3
ROI	4	1	3	2
ROE	4	1	3	2
TOTAL	12	3	8	7
RASIO PASAR				
PER	4	3	1	2
PBV	4	3	1	2
TOTAL	8	6	2	4

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil skoring rasio keuangan dari perusahaan BULL periode 2015-2018. Ditinjau dari perbandingan skoring rasio likuiditas, yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dapat diketahui bahwa *current ratio* BULL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2, dan pada tahun 2017 menurun

menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai *current ratio* nya menjadi 4. Sehingga dapat diketahui *current ratio* BULL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018, aktiva lancar yang dimiliki BULL sebesar 84,539,237.00 dan hutang lancar sebesar 63,838,975.00 sehingga menghasilkan nilai *current ratio* sebesar 138.49%. Serta *current ratio* BULL memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin, dikarenakan , aktiva lancar yang dimiliki BULL lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 58,574,746.00 dan hutang lancar sebesar 58,311,547.00 sehingga menghasilkan nilai *current ratio* sebesar 100.45% saja. Perolehan nilai *current ratio* BULL dari tahun 2015-2018 mencerminkan perusahaan BULL memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan, sebab jumlah aktiva yang dimiliki lebih besar dari hutang lancar perusahaan. Serta nilai *current ratio* BULL lebih tinggi dari standar rasio yang baik yakni diatas 100%. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa kinerja *current ratio* BULL baik

Kemudian dari hasil skoring *quick ratio* BULL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai *quick ratio* nya menurun menjadi 3. Sehingga dapat diketahui *quick ratio* BULL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, aktiva lancar setelah dikurangi persediaan yang dimiliki BULL sebesar 52,718,665.00 dan hutang lancar sebesar 48,786,673.00 sehingga menghasilkan nilai *quick ratio* sebesar 120.36%. Serta *quick ratio* BULL memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin, dikarenakan , aktiva lancar setelah dikurangi persediaan yang dimiliki BULL lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 55,857,774.00 dan hutang lancar sebesar 58,311,547.00 sehingga menghasilkan nilai *quick ratio* sebesar 95.79% saja. Hasil perolehan nilai *quick ratio* BULL dari tahun 2015, 2016 dan 2018, mencerminkan perusahaan BULL memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva

lancar tanpa persediaan, sebab jumlah aktiva lancar tanpa persediaan yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Serta nilai *quick ratio* BULL lebih tinggi dari standar rasio yang baik yakni diatas 100%. Sementara, perolehan nilai *quick ratio* BULL dari tahun 2017 memiliki kinerja kurang baik, karena nilai *quick ratio* BULL lebih rendah dari standar rasio yang baik yakni diatas 100%.

Kemudian dari hasil skoring *cash ratio* BULL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 naik menjadi 3, dan pada tahun 2017 kembali naik menjadi sebesar 4, sementara pada tahun 2018 nilai *cash ratio* nya menurun menjadi 1. Sehingga dapat diketahui *cash ratio* BULL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017, jumlah kas dan efek yang dimiliki BULL sebesar 5,814,531.00 dan hutang lancar sebesar 58,311,547.00 sehingga menghasilkan nilai *cash ratio* sebesar 9.97%. Serta *cash ratio* BLTA memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan ,jumlah kas dan efek yang dimiliki BULL lebih rendah dibandingkan tahun 2017 yakni sebesar 3,549,116.00 dan hutang lancar sebesar 63,838,975.00 sehingga menghasilkan nilai *cash ratio* sebesar 5.56%. Meskipun demikian, perolehan nilai *cash ratio* BULL dari tahun 2015-2018, belum mencerminkan perusahaan BULL memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan efek yang ada, sebab jumlah kas dan efek yang dimiliki lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Serta nilai *cash ratio* BULL jauh dari standar rasio yang baik yakni diatas 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *cash ratio* BULL kurang baik.

Secara keseluruhan nilai rasio likuiditas BULL tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 9 poin dan terendah pada tahun 2017 dengan total skor 6 poin saja. Sementara kinerja rasio likuiditas BULL secara keseluruhan adalah baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio solvabilitas, yang terdiri dari rasio DAR, DER, dan LDR dapat diketahui bahwa DAR BULL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, dan pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 1, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 4, serta pada tahun 2018 nilai DAR menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio DAR BULL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017, total utang yang dimiliki BULL sebesar 153,050,531 dan total aktiva sebesar 311,061,931 sehingga menghasilkan nilai DAR sebesar 0.49x. Sementara DAR BULL memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin, dikarenakan, total utang yang dimiliki BULL lebih rendah dibandingkan tahun 2017 yakni sebesar 140,131,837 dan total aktiva sebesar 238,761,942 sehingga menghasilkan nilai DAR sebesar 0.59x. Perolehan nilai rasio DAR BULL dari tahun 2015-2018 ini, mencerminkan perusahaan BULL memiliki kinerja yang baik dalam kemampuan menggunakan total aktiva untuk menjamin total utang, sebab total utang yang dimiliki lebih kecil dari total aktiva perusahaan. Serta nilai DAR BULL lebih kecil dari standar rasio yang baik yakni dibawah 1x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja DAR BULL baik.

Kemudian dari hasil skoring rasio DER BULL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, dan 2016 memiliki skor sebesar 1 poin, lalu di tahun 2017 menurun menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai DER menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio DER BULL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018, total utang yang dimiliki BULL sebesar 136,160,519 dan modal sendiri sebesar 193,817,431 sehingga menghasilkan nilai DER sebesar 0.93x. Sementara DER BULL memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin, dikarenakan, total utang yang dimiliki BULL lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 250,983,923 dan modal sendiri sebesar 295,368,507 sehingga menghasilkan nilai DER sebesar 1.42x. Perolehan nilai rasio DER BULL dari tahun 2015-2016 ini, belum mencerminkan perusahaan BULL memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan modal sendiri untuk menjamin total

utang, sebab total utang yang dimiliki lebih besar dari modal perusahaan. Serta nilai DER BULL berada diatas standar rasio yang baik yakni dibawah 1x. Sementara nilai rasio DER BULL dari tahun 2017-2018 memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan modal sendiri untuk menjamin total utang, sebab total utang yang dimiliki lebih kecil dari modal perusahaan. Serta nilai DER BULL berada dibawah standar rasio yang baik yakni dibawah 1x.

Kemudian dari hasil skoring rasio LDR BULL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, dan 2016 turun menjadi 1 poin, kemudian di tahun 2017 naik menjadi 2, kemudian di tahun 2018 meningkat menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio LDR BULL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018, utang jangka panjang yang dimiliki BULL sebesar 72,321,544.00 dan modal sendiri sebesar 193,817,431.00 sehingga menghasilkan nilai LDR sebesar 0.37x. Sementara LDR BULL memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin, dikarenakan , utang jangka panjang yang dimiliki BULL lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 96,483,806.00 dan modal sendiri lebih rendah dari tahun 2018 sebesar 98,630,105.00 sehingga menghasilkan nilai LDR sebesar 0.98x. Perolehan nilai rasio LDR BULL dari tahun 2015-2018, mencerminkan perusahaan BULL memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan modal sendiri untuk menjamin utang jangka panjangnya, sebab utang jangka panjang yang dimiliki lebih kecil dari modal perusahaan. Serta rasio LDR BULL nilainya berada dibawah standar rasio yang baik yakni dibawah 1x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja LDR BULL baik.

Secara keseluruhan nilai rasio solvabilitas BULL tertinggi ada pada tahun 2018 dengan total skor sebanyak 10 poin dan terendah pada tahun 2016 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio solvabilitas BULL secara keseluruhan adalah baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio aktivitas, yang terdiri dari rasio *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over*

Program Studi Manajemen FEB Unika Soegijapranata

(TATO) dapat diketahui bahwa *Inventory Turn Over* BULL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai *Inventory Turn Over* menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio *Inventory Turn Over* BULL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018, penjualan yang dimiliki BULL sebesar 85,432,450.00 dan persediaan sebesar 2,001,270.00 sehingga menghasilkan nilai *Inventory Turn Over* sebesar 42.69x. Sementara *Inventory Turn Over* BULL memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin, dikarenakan , penjualan yang dimiliki BULL lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 65,091,388.00 dan persediaan lebih tinggi yakni sebesar 2,716,972.00 sehingga menghasilkan nilai *Inventory Turn Over* sebesar 23.96x. Perolehan nilai rasio *Inventory Turn Over* BULL dari tahun 2015-2018 ini, mencerminkan perusahaan BULL memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan persediaan untuk memperoleh penjualan, sebab penjualan yang dihasilkan lebih besar dari persediaan perusahaan. Serta nilai *Inventory Turn Over* BULL lebih besar dari standar rasio yang baik yakni diatas 20x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *Inventory Turn Over* BULL baik.

Kemudian dari hasil skoring *Fixed Asset Turn Over* BULL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, kemudian di tahun 2016 turun menjadi 2, dan pada tahun 2017 menjadi 1, dan 2018 meningkat menjadi sebesar 3. Sehingga dapat diketahui rasio *Fixed Asset Turn Over* BULL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018, penjualan yang dimiliki BULL sebesar 85,432,450.00 dan aktiva tetap bersih sebesar 222,998,373.00 sehingga menghasilkan nilai *Fixed Asset Turn Over* sebesar 0.38x. Sementara *Fixed Asset Turn Over* BULL memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin, dikarenakan , penjualan yang dimiliki BULL lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 65,091,388.00 dan aktiva tetap bersih nya lebih tinggi yakni sebesar 230,061,998.00 sehingga menghasilkan nilai *Fixed Asset Turn Over* sebesar 0.28x.

Perolehan nilai rasio *Fixed Asset Turn Over* BULL dari tahun 2015-2018, belum mencerminkan perusahaan BULL memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan aktiva tetap bersih untuk memperoleh penjualan, sebab penjualan yang dihasilkan lebih kecil dari aktiva tetap bersih perusahaan. Serta nilai *Fixed Asset Turn Over* BULL lebih rendah dari standar rasio yang baik yakni diatas 5x. Sehingga dapat disimpulkan rasio *Fixed Asset Turn Over* BULL dari tahun 2015-2018 memiliki kinerja yang kurang baik.

Kemudian dari hasil skoring *Total Asset Turn Over* BULL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai *Total Asset Turn Over* menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio *Total Asset Turn Over* BULL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018, penjualan yang dimiliki BULL sebesar 85,432,450.00 dan total aktiva sebesar 329,977,950.00 sehingga menghasilkan nilai *Total Asset Turn Over* sebesar 0.26x. Sementara *Total Asset Turn Over* BULL memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin, dikarenakan , penjualan yang dimiliki BULL lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 65,091,388.00 dan total aktivan nya lebih rendah yakni sebesar 311,061,931.00 sehingga menghasilkan nilai *Total Asset Turn Over* sebesar 0.20x. Perolehan nilai rasio *Total Asset Turn Over* BULL dari tahun 2015-2018, belum mencerminkan perusahaan BULL memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan seluruh aktiva untuk memperoleh penjualan, sebab penjualan yang dihasilkan lebih kecil dari total aktiva perusahaan. Serta nilai *Total Asset Turn Over* BULL lebih rendah dari standar rasio yang baik yakni diatas 2x.

Secara keseluruhan nilai rasio aktivitas BULL tertinggi ada pada tahun 2018 dengan total skor sebanyak 11 poin dan terendah pada tahun 2017 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio aktivitas BULL secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio profitabilitas, yang terdiri dari rasio NPM, ROI, dan ROE dapat diketahui bahwa NPM BULL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai NPM menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio NPM BULL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, laba bersih setelah pajak yang dimiliki BULL sebesar 9,985,519 dan penjualan sebesar 50,618,377 sehingga menghasilkan nilai NPM sebesar 19.72%. Sementara NPM BULL memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin, dikarenakan , laba bersih setelah pajak yang dimiliki BULL lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 485,433 dan penjualannya lebih tinggi yakni sebesar 51,249,759 sehingga menghasilkan nilai NPM sebesar 0.81%. Perolehan nilai rasio NPM BULL dari tahun 2015-2018, mencerminkan perusahaan BULL memiliki kinerja yang baik dalam kemampuan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih besar dari penjualan perusahaan. Serta rasio NPM BULL yang bernilai positif, menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba, sehingga perusahaan dalam kondisi yang baik.

Kemudian dari hasil skoring rasio ROI BULL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai ROI menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio ROI BULL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, laba bersih setelah pajak yang dimiliki BULL sebesar 9,985,519 dan total aktiva sebesar 206,784,125 sehingga menghasilkan nilai ROI sebesar 4.83%. Sementara ROI BULL memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin, dikarenakan , laba bersih setelah pajak yang dimiliki BULL lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 485,433 dan total aktiva nya lebih tinggi yakni sebesar 238,761,942 sehingga menghasilkan nilai ROI sebesar 0.17%. Perolehan nilai rasio ROI BULL dari tahun 2015-2018, mencerminkan

perusahaan BULL memiliki kinerja yang baik dalam kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih besar dari total aktiva perusahaan. Serta rasio ROI BULL yang bernilai positif, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba, sehingga perusahaan dalam kondisi baik.

Kemudian dari hasil skoring rasio ROE BULL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai ROE menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio ROE BULL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, laba bersih setelah pajak yang dimiliki BULL sebesar 9,985,519 dan modal sendiri sebesar 102,301,708 sehingga menghasilkan nilai ROE sebesar 9.76%. Sementara ROE BULL memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin, dikarenakan , laba bersih setelah pajak yang dimiliki BULL lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 485,433 dan modal sendiri nya lebih rendah yakni sebesar 98,630,105 sehingga menghasilkan nilai ROE sebesar 0.42%. Perolehan nilai rasio ROE BULL dari tahun 2015-2018, mencerminkan perusahaan BLTA memiliki kinerja yang baik dalam kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih besar dari modal sendiri perusahaan. Serta rasio ROE BULL yang bernilai positif, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba, sehingga perusahaan dalam kondisi yang baik.

Secara keseluruhan nilai rasio profitabilitas BULL tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 12 poin dan terendah pada tahun 2016 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio profitabilitas BULL secara keseluruhan adalah baik

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio pasar, yang terdiri dari rasio PER dan PBV dapat diketahui bahwa PER BULL pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 3, dan

pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai PER menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio PER BULL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, harga pasar per lembar saham yang dimiliki BULL sebesar 66 dan pendapatan per lembar saham sebesar 0.0042 sehingga menghasilkan nilai PER sebesar 0.98x. Sementara PER BULL memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin, dikarenakan , harga pasar per lembar saham yang dimiliki BULL sebesar 141 dan pendapatan per lembar saham nya lebih rendah yakni sebesar 0.0020 sehingga menghasilkan nilai PER sebesar 4.33x. Perolehan nilai rasio PER BULL tahun 2015-2018, mencerminkan perusahaan BULL memiliki kinerja yang baik karena nilai rasio PER karena nilai rasio PER BULL berada dibawah batas standar rasio yang baik yaitu dibawah 15x. sehingga sahamnya murah dan disukai investor

Kemudian dari hasil skoring rasio PBV BULL pada tahun 2015 memiliki skor sebanyak 4 poin, lalu pada 2016 memiliki skor sebesar 3 poin, dan pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai PBV menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio PBV BULL memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, harga pasar per lembar saham yang dimiliki BULL sebesar 66 dan nilai buku sebesar 0.98 sehingga menghasilkan nilai PBV sebesar 0.12x. Sementara PBV BULL memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin, dikarenakan , harga pasar per lembar saham yang dimiliki BULL sebesar 141 dan nilai buku nya lebih tinggi yakni sebesar 4.33 sehingga menghasilkan nilai PBV sebesar 0.33x. Perolehan rasio PER BULL dari tahun 2015-2018, mencerminkan perusahaan BBRM memiliki kinerja yang baik karena nilai PBV yang rendah dibawah standar rasio yang bagus yaitu dibawah 1x, sehingga akan disukai oleh investor, sebab nilai pasar perusahaan tersebut lebih kecil dari nilai bukunya. Sehingga saham-saham perusahaan tersebut sudah dihargai murah oleh investor.

Secara keseluruhan nilai rasio pasar BULL tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 8 poin dan terendah pada tahun 2017 dengan total skor 2 poin saja. Sementara kinerja rasio pasar BULL secara keseluruhan adalah baik.

Tabel 4.5

Skoring Rasio Keuangan CANI Tahun 2015-2018

CANI				
JENIS RASIO	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
RASIO LIKUIDITAS				
Current ratio	2	3	1	4
Quick Ratio	2	3	1	4
Cash Ratio	4	3	2	1
TOTAL	8	9	4	9
RASIO SOLVABILITAS				
DAR	4	3	2	1
DER	1	4	3	2
LDR	1	4	3	2
TOTAL	6	11	8	5
RASIO AKTIVITAS				
Inventory Turnover	1	1	1	1
Fixed Asset Turnover	4	2	3	1
Total Asset Turnover	4	2	3	1
TOTAL	9	5	7	3
RASIO PROFITABILITAS				
NPM	3	4	2	1
ROI	1	2	3	4
ROE	1	4	3	2
TOTAL	5	10	8	7
RASIO PASAR				
PER	4	3	1	2
PBV	2	1	4	3
TOTAL	6	4	5	5

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil skoring rasio keuangan dari perusahaan CANI periode 2015-2018. Ditinjau dari perbandingan skoring rasio likuiditas, yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dapat diketahui bahwa *current ratio* CANI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 3, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai *current ratio* nya menjadi 4. Sehingga dapat diketahui *current ratio* CANI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018, aktiva lancar yang dimiliki CANI sebesar 214,165.00 dan hutang lancar sebesar 972,860.00 sehingga menghasilkan nilai *current ratio* sebesar 122.01%. Serta *current ratio* CANI memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin, dikarenakan , aktiva lancar yang dimiliki CANI lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 148,686.00 dan hutang lancar sebesar 856,358.00 sehingga menghasilkan nilai *current ratio* sebesar 17.36% saja. Perolehan nilai *current ratio* CANI dari tahun 2015-2018 mencerminkan perusahaan CANI memiliki kinerja yang kurang bagus dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan, sebab jumlah aktiva yang dimiliki lebih kecil dari hutang lancar perusahaan. Serta nilai *current ratio* CANI lebih rendah dari standar rasio yang baik yakni diatas 100%. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa kinerja *current ratio* CANI kurang baik

Kemudian dari hasil skoring *quick ratio* CANI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 3, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai *quick ratio* nya menurun menjadi 4. Sehingga dapat diketahui *quick ratio* CANI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018, aktiva lancar setelah dikurangi persediaan yang dimiliki CANI sebesar 214,165.00 dan hutang lancar sebesar 972,860.00 sehingga menghasilkan nilai *quick ratio* sebesar 22.01%. Serta *quick ratio* CANI memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin, dikarenakan , aktiva lancar setelah dikurangi persediaan yang dimiliki CANI lebih rendah

dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 148,686.00 dan hutang lancar sebesar 856,358.00 sehingga menghasilkan nilai *quick ratio* sebesar 17.36% saja. Hasil perolehan nilai *quick ratio* CANI dari tahun 2015-2018, belum mencerminkan perusahaan CANI memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan, sebab jumlah aktiva lancar tanpa persediaan yang dimiliki lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Serta nilai *quick ratio* CANI lebih rendah dari standar rasio yang baik yakni diatas 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *quick ratio* CANI dari tahun 2015-2018 kurang baik.

Kemudian dari hasil skoring *cash ratio* CANI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 turun menjadi 3, dan pada tahun 2017 kembali turun menjadi sebesar 2, sementara pada tahun 2018 nilai *cash ratio* nya menurun menjadi 1. Sehingga dapat diketahui *cash ratio* CANI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, jumlah kas dan efek yang dimiliki CANI sebesar 918.00 dan hutang lancar sebesar 898,681.00 sehingga menghasilkan nilai *cash ratio* sebesar 0.102%. Serta *cash ratio* CANI memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan jumlah kas dan efek yang dimiliki CANI lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 431.00 dan hutang lancar sebesar 972,860.00 sehingga menghasilkan nilai *cash ratio* sebesar 0.044%. Meskipun demikian, perolehan nilai *cash ratio* CANI dari tahun 2015-2018, belum mencerminkan perusahaan CANI memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan efek yang ada, sebab jumlah kas dan efek yang dimiliki lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Serta nilai *cash ratio* CANI jauh dari standar rasio yang baik yakni diatas 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *cash ratio* CANI kurang baik.

Secara keseluruhan nilai rasio likuiditas CANI tertinggi ada pada tahun 2016 dan 2018 dengan total skor sebanyak 9 poin dan terendah pada tahun 2017

dengan total skor 4 poin saja. Sementara kinerja rasio likuiditas CANI secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio solvabilitas, yang terdiri dari rasio DAR, DER, dan LDR dapat diketahui bahwa DAR CANI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, dan pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 3, dan pada tahun 2017 turun menjadi 2, serta pada tahun 2018 nilai DAR menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio DAR CANI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, total utang yang dimiliki CANI sebesar 66,319,399.00 dan total aktiva sebesar 68,996,436.00 sehingga menghasilkan nilai DAR sebesar 0.91x. Sementara DAR CANI memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan, total utang yang dimiliki CANI lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 65,745,184.00 dan total aktiva sebesar 62,507,800.00 sehingga menghasilkan nilai DAR sebesar 1.16x. Perolehan nilai rasio DAR CANI tahun 2015, mencerminkan perusahaan CANI memiliki kinerja yang baik dalam kemampuan menggunakan total aktiva untuk menjamin total utang, sebab total utang yang dimiliki lebih kecil dari total aktiva perusahaan. Serta nilai DAR CANI lebih kecil dari standar rasio yang baik yakni dibawah 1x. Sementara nilai rasio DAR CANI tahun 2016-2018, memiliki kinerja yang kurang baik dalam kemampuan menggunakan total aktiva untuk menjamin total utang, nilai DAR CANI lebih besar dari standar rasio yang baik yakni dibawah 1x.

Kemudian dari hasil skoring rasio DER CANI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, dan 2016 memiliki skor sebesar 4 poin, lalu di tahun 2017 menurun menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai DER menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio DER CANI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, total utang yang dimiliki CANI sebesar 66,319,399.00 dan modal sendiri sebesar -2,677,037.00 sehingga menghasilkan nilai DER sebesar -110.77x. Sementara DER CANI memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin,

dikarenakan , total utang yang dimiliki CANI lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 65,745,184.00 dan modal sendiri sebesar 3,237,384.00 sehingga menghasilkan nilai DER sebesar 10.71x. Perolehan nilai rasio DER CANI dari tahun 2015 ini, belum mencerminkan perusahaan CANI memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan modal sendiri untuk menjamin total utang, sebab total utang yang dimiliki lebih besar dari modal perusahaan. Serta nilai DER CANI berada diatas standar rasio yang baik yakni dibawah 1x. Sementara nilai rasio DER CANI dari tahun 2016-2018 memiliki kinerja yang kurang bagus juga dalam kemampuan menggunakan modal sendiri untuk menjamin total utang, sebab total utang yang dimiliki lebih besar dari modal perusahaan. Serta rasio DER CANI yang bernilai negatif berada dibawah standar rasio yang baik yakni dibawah 1x. Sehingga dapat disimpulkan kinerja DER CANI kurang baik.

Kemudian dari hasil skoring rasio LDR CANI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, dan 2016 naik menjadi 4 poin, kemudian di tahun 2017 turun menjadi 3, kemudian di tahun 2018 turun menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio LDR CANI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, utang jangka panjang yang dimiliki CANI sebesar 40,050.00 dan modal sendiri sebesar (8,047.00)sehingga menghasilkan nilai LDR sebesar -4.98x. Sementara LDR CANI memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin, dikarenakan , utang jangka panjang yang dimiliki CANI lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar 86,740.00 dan modal sendiri lebih tinggi dari tahun 2016 sebesar 92,003.00 sehingga menghasilkan nilai LDR sebesar 0.94x. Perolehan nilai rasio LDR CANI dari tahun 2015, mencerminkan perusahaan CANI memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan modal sendiri untuk menjamin utang jangka panjangnya, sebab utang jangka panjang yang dimiliki lebih kecil dari modal perusahaan. Serta rasio LDR CANI nilainya berada dibawah standar rasio yang baik yakni dibawah 1x. Sementara LDR CANI dari tahun 2016-2018

mencerminkan perusahaan CANI memiliki kinerja yang kurang bagus, karena LDR CANI bernilai negatif.

Secara keseluruhan nilai rasio solvabilitas CANI tertinggi ada pada tahun 2016 dengan total skor sebanyak 11 poin dan terendah pada tahun 2018 dengan total skor 5 poin saja. Sementara kinerja rasio solvabilitas CANI secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio aktivitas, yang terdiri dari rasio *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat diketahui bahwa *Inventory Turn Over* CANI pada tahun 2015-2018 memiliki skor sebesar 1 poin dengan hasil tidak terdefiniskan. Dimana dari tahun 2015-2018 CANI tidak memiliki persediaan, sehingga jumlah persediaannya adalah 0. Dengan demikian, nilai *Inventory Turn Over* yang dihasilkan adalah ∞ . Perolehan nilai rasio *Inventory Turn Over* CANI dari tahun 2015-2018 ini, mencerminkan perusahaan CANI memiliki kinerja yang kurang bagus dalam kemampuan menggunakan persediaan untuk memperoleh penjualan, sebab penjualan yang dihasilkan lebih besar dari persediaan perusahaan. Serta nilai *Inventory Turn Over* CANI tidak terdefiniskan dari standar rasio yang baik yakni diatas 20x. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja *Inventory Turn Over* CANI kurang baik.

Kemudian dari hasil skoring *Fixed Asset Turn Over* CANI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 turun menjadi 2, dan pada tahun 2017 menjadi 3, dan 2018 meningkat menjadi sebesar 1. Sehingga dapat diketahui rasio *Fixed Asset Turn Over* CANI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, penjualan yang dimiliki CANI sebesar 618,208,000,000.00 dan aktiva tetap bersih sebesar 889,929,000,000.00 sehingga menghasilkan nilai *Fixed Asset Turn Over* sebesar 0.69x. Sementara *Fixed Asset Turn Over* CANI memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan , penjualan yang dimiliki CANI lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 1,078,543.00

dan aktiva tetap bersih nya lebih rendah yakni sebesar 41,237,690.00 sehingga menghasilkan nilai *Fixed Asset Turn Over* sebesar 0.03x. Perolehan nilai rasio *Fixed Asset Turn Over* CANI dari tahun 2015-2018, belum mencerminkan perusahaan CANI memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan aktiva tetap bersih untuk memperoleh penjualan, sebab penjualan yang dihasilkan lebih kecil dari aktiva tetap bersih perusahaan. Serta nilai *Fixed Asset Turn Over* CANI lebih rendah dari standar rasio yang baik yakni diatas 5x. Sehingga dapat disimpulkan rasio *Fixed Asset Turn Over* CANI dari tahun 2015-2018 memiliki kinerja yang kurang baik.

Kemudian dari hasil skoring *Total Asset Turn Over* CANI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai *Total Asset Turn Over* menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio *Total Asset Turn Over* CANI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015, penjualan yang dimiliki CANI sebesar 618,208,000,000.00 dan total aktiva sebesar 4,840,194,000,000.00 sehingga menghasilkan nilai *Total Asset Turn Over* sebesar 0.13x. Sementara *Total Asset Turn Over* CANI memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan , penjualan yang dimiliki CANI lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 1,078,543.00 dan total aktivan nya lebih rendah yakni sebesar 55,944,944.00 sehingga menghasilkan nilai *Total Asset Turn Over* sebesar 0.02x. Perolehan nilai rasio *Total Asset Turn Over* CANI dari tahun 2015-2018, belum mencerminkan perusahaan CANI memiliki kinerja yang bagus dalam kemampuan menggunakan seluruh aktiva untuk memperoleh penjualan, sebab penjualan yang dihasilkan lebih kecil dari total aktiva perusahaan. Serta nilai *Total Asset Turn Over* CANI lebih rendah dari standar rasio yang baik yakni diatas 2x.

Secara keseluruhan nilai rasio aktivitas CANI tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 9 poin dan terendah pada tahun 2018 dengan

total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio aktivitas CANI secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio profitabilitas, yang terdiri dari rasio NPM, ROI, dan ROE dapat diketahui bahwa NPM CANI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 4, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai NPM menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio NPM CANI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, laba bersih setelah pajak yang dimiliki CANI sebesar (7,738,170.00) dan penjualan sebesar 4,550,028.00 sehingga menghasilkan nilai NPM sebesar -130.25%. Sementara NPM CANI memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin, dikarenakan, laba bersih setelah pajak yang dimiliki CANI lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar (6,538,170.00) dan penjualannya lebih rendah yakni sebesar 987,000.00 sehingga menghasilkan nilai NPM sebesar -630.47%. Perolehan nilai rasio NPM CANI dari tahun 2015-2018, mencerminkan perusahaan CANI memiliki kinerja yang kurang baik dalam kemampuan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih kecil dari penjualan perusahaan. Serta rasio NPM CANI yang bernilai negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba, melainkan mengalami kerugian, sehingga perusahaan dalam kondisi yang tidak baik.

Kemudian dari hasil skoring rasio ROI CANI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 2, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai ROI menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio ROI CANI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018, laba bersih setelah pajak yang dimiliki CANI sebesar (1,545,629.00) dan total aktiva sebesar 62,507,800.00 sehingga menghasilkan nilai ROI sebesar 4-2.54%. Sementara ROI CANI memiliki nilai terendah pada tahun 2015

sebanyak 1 poin, dikarenakan , laba bersih setelah pajak yang dimiliki CANI lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar (3,545,629.00) dan total aktiva nya nya lebih tinggi yakni sebesar 64,507,870.00 sehingga menghasilkan nilai ROI sebesar -5.65%. Perolehan nilai rasio ROI CANI dari tahun 2015-2018, mencerminkan perusahaan CANI memiliki kinerja yang kurang baik dalam kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih kecil dari total aktiva perusahaan. Serta rasio ROI CANI yang bernilai negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba, sehingga perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Kemudian dari hasil skoring rasio ROE CANI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 4, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai ROE menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio ROE CANI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016, laba bersih setelah pajak yang dimiliki CANI sebesar 14,738,170.00 dan modal sendiri sebesar 2,677,037.00 sehingga menghasilkan nilai ROE sebesar 536.98%. Sementara ROE CANI memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin, dikarenakan , laba bersih setelah pajak yang dimiliki CANI lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar (3,817,054.00) dan modal sendiri nya lebih tinggi yakni sebesar 5,665,037.00 sehingga menghasilkan nilai ROE sebesar -66.12%. Perolehan nilai rasio ROE CANI dari tahun 2016-2018, mencerminkan perusahaan CANI memiliki kinerja yang baik dalam kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri, sebab laba setelah pajak yang dihasilkan lebih besar dari modal sendiri perusahaan. Serta rasio ROE CANI yang bernilai positif, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba, sehingga perusahaan dalam kondisi yang baik. Sementara ROE CANI tahun 2015 memiliki kinerja yang kurang baik karena bernilai negatif.

Secara keseluruhan nilai rasio profitabilitas CANI tertinggi ada pada tahun 2016 dengan total skor sebanyak 10 poin dan terendah pada tahun 2015 dengan

total skor 5 poin saja. Sementara kinerja rasio profitabilitas CANI secara keseluruhan adalah kurang baik

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio pasar, yang terdiri dari rasio PER dan PBV dapat diketahui bahwa PER CANI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 3, dan pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai PER menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio PER CANI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara PER CANI memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin,

Kemudian dari hasil skoring rasio PBV CANI pada tahun 2015 memiliki skor sebanyak 2 poin, lalu pada 2016 memiliki skor sebesar 1 poin, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 4, serta pada tahun 2018 nilai PBV menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio PBV CANI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara PBV BULL memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin

Secara keseluruhan nilai rasio pasar CANI tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 6 poin dan terendah pada tahun 2017 dan 2018 dengan total skor 5 poin saja. Sementara kinerja rasio pasar CANI secara keseluruhan adalah baik.

Tabel 4.6

Skoring Rasio Keuangan HITS Tahun 2015-2018

HITS				
JENIS RASIO	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
RASIO LIKUIDITAS				
Current ratio	1	4	2	3
Quick Ratio	1	4	2	3
Cash Ratio	2	4	3	1
TOTAL	4	12	7	7
RASIO SOLVABILITAS				
DAR	1	2	3	4
DER	1	2	3	4
LDR	1	2	4	3
TOTAL	3	6	10	11
RASIO AKTIVITAS				
Inventory Turnover	4	3	1	2
Fixed Asset Turnover	4	1	2	3
Total Asset Turnover	1	2	3	4
TOTAL	9	6	6	9
RASIO PROFITABILITAS				
NPM	1	2	3	4
ROI	1	2	4	3
ROE	2	1	4	3
TOTAL	4	5	11	10
RASIO PASAR				
PER	1	2	3	4
PBV	1	2	3	4
TOTAL	2	4	6	8

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil skoring rasio keuangan dari perusahaan HITS periode 2015-2018. Ditinjau dari perbandingan skoring rasio likuiditas, yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dapat diketahui bahwa *current ratio* HITS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 4, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai *current ratio* nya menjadi 3. Sehingga dapat diketahui *current ratio* HITS memiliki nilai tertinggi pada

Program Studi Manajemen FEB Unika Soegijapranata

tahun 2016, Serta *current ratio* HITS memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *quick ratio* HITS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 4, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai *quick ratio* nya meningkat menjadi 3. Sehingga dapat diketahui *quick ratio* HITS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Serta *quick ratio* HITS memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *cash ratio* HITS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 naik menjadi 4, dan pada tahun 2017 kembali turun menjadi sebesar 3, sementara pada tahun 2018 nilai *cash ratio* nya menurun menjadi 1. Sehingga dapat diketahui *cash ratio* HITS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, Serta *cash ratio* HITS memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin.

Secara keseluruhan nilai rasio likuiditas HITS tertinggi ada pada tahun 2016 dengan total skor sebanyak 12 poin dan terendah pada tahun 2015 dengan total skor 4 poin saja. Sementara kinerja rasio likuiditas HITS secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio solvabilitas, yang terdiri dari rasio DAR, DER, dan LDR dapat diketahui bahwa DAR HITS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, dan pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 2, dan pada tahun 2017 turun menjadi 3, serta pada tahun 2018 nilai DAR menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio DAR HITS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara DAR HITS memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring rasio DER HITS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, dan 2016 memiliki skor sebesar 2 poin, lalu di tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai DER menjadi 4.

Sehingga dapat diketahui rasio DER HITS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara DER CANI memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring rasio LDR HITS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, dan 2016 naik menjadi 2 poin, kemudian di tahun 2017 naik menjadi 4, kemudian di tahun 2018 turun menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio LDR HITS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara LDR HITS memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin

Secara keseluruhan nilai rasio solvabilitas HITS tertinggi ada pada tahun 2018 dengan total skor sebanyak 11 poin dan terendah pada tahun 2015 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio solvabilitas HITS secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio aktivitas, yang terdiri dari rasio *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat diketahui bahwa *Inventory Turn Over* HITS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, dan 2016 memiliki skor sebesar 3 poin, lalu di tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai *Inventory Turn Over* menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio *Inventory Turn Over* HITS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara *Inventory Turn Over* HITS memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *Fixed Asset Turn Over* HITS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 turun menjadi 1, dan pada tahun 2017 menjadi 2, dan 2018 meningkat menjadi sebesar 3. Sehingga dapat diketahui rasio *Fixed Asset Turn Over* HITS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara *Fixed Asset Turn Over* HITS memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *Total Asset Turn Over* HITS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 2, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai *Total Asset Turn Over* menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio *Total Asset Turn Over* HITS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara *Total Asset Turn Over* HITS memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin.

Secara keseluruhan nilai rasio aktivitas HITS tertinggi ada pada tahun 2015 dan 2018 dengan total skor sebanyak 9 poin dan terendah pada tahun 2017 dan 2018 dengan total skor 6 poin saja. Sementara kinerja rasio aktivitas HITS secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio profitabilitas, yang terdiri dari rasio NPM, ROI, dan ROE dapat diketahui bahwa NPM HITS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 2, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai NPM menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio NPM HITS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara NPM HITS memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring rasio ROI HITS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 2, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 4, serta pada tahun 2018 nilai ROI menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio ROI HITS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara ROI HITS memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin

Kemudian dari hasil skoring rasio ROE HITS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 4, serta pada tahun 2018 nilai ROE menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio ROE HITS memiliki nilai tertinggi pada tahun

2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara ROE HITS memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Secara keseluruhan nilai rasio profitabilitas HITS tertinggi ada pada tahun 2017 dengan total skor sebanyak 11 poin dan terendah pada tahun 2015 dengan total skor 4 poin saja. Sementara kinerja rasio profitabilitas HITS secara keseluruhan baik

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio pasar, yang terdiri dari rasio PER dan PBV dapat diketahui bahwa PER HITS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 naik menjadi 2, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai PER menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio PER HITS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara PER CANI memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin

Kemudian dari hasil skoring rasio PBV HITS pada tahun 2015 memiliki skor sebanyak 1 poin, lalu pada 2016 memiliki skor sebesar 2 poin, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai PBV menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio PBV HITS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara PBV HITS memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin

Secara keseluruhan nilai rasio pasar HITS tertinggi ada pada tahun 2018 dengan total skor sebanyak 8 poin dan terendah pada tahun 2015 dengan total skor 2 poin saja. Sementara kinerja rasio pasar HITS secara keseluruhan adalah kurang baik.

Tabel 4.7

Skoring Rasio Keuangan LEAD Tahun 2015-2018

LEAD				
JENIS RASIO	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
RASIO LIKUIDITAS				
Current ratio	3	4	1	2
Quick Ratio	3	4	2	1
Cash Ratio	4	1	3	2
TOTAL	10	9	6	5
RASIO SOLVABILITAS				
DAR	2	3	2	1
DER	3	4	2	1
LDR	4	3	2	1
TOTAL	9	10	6	3
RASIO AKTIVITAS				
Inventory Turnover	2	4	3	1
Fixed Asset Turnover	4	2	1	3
Total Asset Turnover	4	2	1	3
TOTAL	10	8	5	7
RASIO PROFITABILITAS				
NPM	4	2	1	3
ROI	4	2	1	3
ROE	4	2	1	3
TOTAL	12	6	3	9
RASIO PASAR				
PER	1	2	4	3
PBV	2	3	1	4
TOTAL	3	5	5	7

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil skoring rasio keuangan dari perusahaan LEAD periode 2015-2018. Ditinjau dari perbandingan skoring rasio likuiditas, yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dapat diketahui bahwa *current ratio* LEAD pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 4, dan pada tahun 2017

menurun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai *current ratio* nya menjadi 2. Sehingga dapat diketahui *current ratio* LEAD memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, Serta *current ratio* LEAD memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *quick ratio* LEAD pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 4, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai *quick ratio* nya menurun menjadi 1. Sehingga dapat diketahui *quick ratio* LEAD memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Serta *quick ratio* LEAD memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *cash ratio* LEAD pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 turun menjadi 1, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 3, sementara pada tahun 2018 nilai *cash ratio* nya menurun menjadi 2. Sehingga dapat diketahui *cash ratio* LEAD memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, sebanyak 4 poin. Serta *cash ratio* LEAD memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Secara keseluruhan nilai rasio likuiditas LEAD tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 10 poin dan terendah pada tahun 2018 dengan total skor 5 poin saja. Sementara kinerja rasio likuiditas LEAD secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio solvabilitas, yang terdiri dari rasio DAR, DER, dan LDR dapat diketahui bahwa DAR LEAD pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, dan pada tahun 2016 naik menjadi sebesar 3, dan pada tahun 2017 turun menjadi 2, serta pada tahun 2018 nilai DAR menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio DAR LEAD memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara DAR LEAD memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring rasio DER LEAD pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, dan 2016 memiliki skor sebesar 4 poin, lalu di tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai DER menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio DER LEAD memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara DER LEAD memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring rasio LDR LEAD pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, dan 2016 turun menjadi 3 poin, kemudian di tahun 2017 turun menjadi 2, kemudian di tahun 2018 turun menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio LDR LEAD memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara LDR LEAD memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin

Secara keseluruhan nilai rasio solvabilitas HITS tertinggi ada pada tahun 2016 dengan total skor sebanyak 10 poin dan terendah pada tahun 2018 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio solvabilitas LEAD secara keseluruhan adalah baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio aktivitas, yang terdiri dari rasio *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat diketahui bahwa *Inventory Turn Over* LEAD pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, dan 2016 memiliki skor sebesar 4 poin, lalu di tahun 2017 menurun menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai *Inventory Turn Over* menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio *Inventory Turn Over* LEAD memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara *Inventory Turn Over* LEAD memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *Fixed Asset Turn Over* LEAD pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 turun menjadi 2, dan pada tahun 2017 menjadi 1, dan 2018 meningkat menjadi sebesar 3. Sehingga

dapat diketahui rasio *Fixed Asset Turn Over* LEAD memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara *Fixed Asset Turn Over* LEAD memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *Total Asset Turn Over* LEAD pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai *Total Asset Turn Over* menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio *Total Asset Turn Over* LEAD memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara *Total Asset Turn Over* HITS memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin.

Secara keseluruhan nilai rasio aktivitas LEAD tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 10 poin dan terendah pada tahun 2017 dengan total skor 5 poin saja. Sementara kinerja rasio aktivitas LEAD secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio profitabilitas, yang terdiri dari rasio NPM, ROI, dan ROE dapat diketahui bahwa NPM LEAD pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 4, dan pada tahun 2017 menurunt menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai NPM menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio NPM LEAD memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara NPM HITS memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring rasio ROI LEAD pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2, dan pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai ROI menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio ROI LEAD memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara ROI LEAD memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin

Kemudian dari hasil skoring rasio ROE LEAD pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2, dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai ROE menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio ROE LEAD memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara ROE HITS memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin.

Secara keseluruhan nilai rasio profitabilitas LEAD tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 12 poin dan terendah pada tahun 2017 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio profitabilitas LEAD secara keseluruhan kurang baik

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio pasar, yang terdiri dari rasio PER dan PBV dapat diketahui bahwa PER LEAD pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 naik menjadi 2, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 4, serta pada tahun 2018 nilai PER menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio PER LEAD memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara PER LEAD memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin

Kemudian dari hasil skoring rasio PBV LEAD pada tahun 2015 memiliki skor sebanyak 2 poin, lalu pada 2016 memiliki skor sebesar 3 poin, dan pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai PBV menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio PBV LEAD memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara PBV LEAD memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin

Secara keseluruhan nilai rasio pasar LEAD tertinggi ada pada tahun 2018 dengan total skor sebanyak 7 poin dan terendah pada tahun 2015 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio pasar LEAD secara keseluruhan adalah kurang baik.

Tabel 4.8

Skoring Rasio Keuangan MBSS Tahun 2015-2018

MBSS				
JENIS RASIO	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
RASIO LIKUIDITAS				
Current ratio	2	1	4	3
Quick Ratio	2	1	4	3
Cash Ratio	2	1	4	3
TOTAL	6	3	12	9
RASIO SOLVABILITAS				
DAR	2	3	4	1
DER	2	3	4	1
LDR	3	4	2	1
TOTAL	7	10	10	3
RASIO AKTIVITAS				
Inventory Turnover	1	2	3	4
Fixed Asset Turnover	3	1	2	4
Total Asset Turnover	2	1	2	3
TOTAL	6	4	7	11
RASIO PROFITABILITAS				
NPM	4.00	1.00	3.00	2.00
ROI	4	1	2	3
ROE	4	1	3	2
TOTAL	12	3	8	7
RASIO PASAR				
PER	1	3	4	2
PBV	4	3	1	2
TOTAL	5	6	5	4

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan hasil skoring rasio keuangan dari perusahaan MBSS periode 2015-2018. Ditinjau dari perbandingan skoring rasio likuiditas, yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dapat diketahui bahwa *current ratio* LEAD pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 4, serta pada tahun 2018 nilai *current ratio* nya menjadi 3. Sehingga dapat diketahui *current ratio* MBSS memiliki nilai tertinggi

pada tahun 2017, Serta *current ratio* MBSS memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *quick ratio* MBSS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 4, serta pada tahun 2018 nilai *quick ratio* nya menurun menjadi 3. Sehingga dapat diketahui *quick ratio* MBSS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Serta *quick ratio* MBSS memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *cash ratio* MBSS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 turun menjadi 1, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 4, sementara pada tahun 2018 nilai *cash ratio* nya menurun menjadi 3. Sehingga dapat diketahui *cash ratio* MBSS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, sebanyak 4 poin. Serta *cash ratio* MBSS memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Secara keseluruhan nilai rasio likuiditas MBSS tertinggi ada pada tahun 2017 dengan total skor sebanyak 12 poin dan terendah pada tahun 2016 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio likuiditas MBSS secara keseluruhan adalah baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio solvabilitas, yang terdiri dari rasio DAR, DER, dan LDR dapat diketahui bahwa DAR MBSS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, dan pada tahun 2016 naik menjadi sebesar 3, dan pada tahun 2017 naik menjadi 4, serta pada tahun 2018 nilai DAR menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio DAR MBSS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara DAR MBSS memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring rasio DER MBSS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, dan 2016 memiliki skor sebesar 3 poin, lalu di tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 4, serta pada tahun 2018 nilai DER menjadi 1.

Sehingga dapat diketahui rasio DER MBSS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara DER MBSS memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring rasio LDR MBSS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, dan 2016 naik menjadi 4 poin, kemudian di tahun 2017 turun menjadi 2, kemudian di tahun 2018 turun menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio LDR MBSS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara LDR MBSS memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin

Secara keseluruhan nilai rasio solvabilitas MBSS tertinggi ada pada tahun 2016 dan 2017 dengan total skor sebanyak 10 poin dan terendah pada tahun 2018 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio solvabilitas MBSS secara keseluruhan adalah baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio aktivitas, yang terdiri dari rasio *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat diketahui bahwa *Inventory Turn Over* MBSS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, dan 2016 memiliki skor sebesar 2 poin, lalu di tahun 2017 naik menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai *Inventory Turn Over* menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio *Inventory Turn Over* MBSS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara *Inventory Turn Over* MBSS memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *Fixed Asset Turn Over* MBSS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, kemudian di tahun 2016 turun menjadi 1, dan pada tahun 2017 menjadi 2, dan 2018 meningkat menjadi sebesar 4. Sehingga dapat diketahui rasio *Fixed Asset Turn Over* MBSS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara *Fixed Asset Turn Over* MBSS memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *Total Asset Turn Over* MBSS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai *Total Asset Turn Over* menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio *Total Asset Turn Over* MBSS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara *Total Asset Turn Over* MBSS memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Secara keseluruhan nilai rasio aktivitas MBSS tertinggi ada pada tahun 2018 dengan total skor sebanyak 11 poin dan terendah pada tahun 2016 dengan total skor 4 poin saja. Sementara kinerja rasio aktivitas MBSS secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio profitabilitas, yang terdiri dari rasio NPM, ROI, dan ROE dapat diketahui bahwa NPM MBSS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai NPM menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio NPM MBSS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara NPM MBSS memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring rasio ROI MBSS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai ROI menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio ROI MBSS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara ROI MBSS memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin

Kemudian dari hasil skoring rasio ROE MBSS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai ROE menjadi 2.

Sehingga dapat diketahui rasio ROE MBSS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara ROE MBSS memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Secara keseluruhan nilai rasio profitabilitas MBSS tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 12 poin dan terendah pada tahun 2016 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio profitabilitas MBSS secara keseluruhan kurang baik

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio pasar, yang terdiri dari rasio PER dan PBV dapat diketahui bahwa PER MBSS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 naik menjadi 3, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 4, serta pada tahun 2018 nilai PER menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio PER MBSS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara PER MBSS memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin

Kemudian dari hasil skoring rasio PBV MBSS pada tahun 2015 memiliki skor sebanyak 4 poin, lalu pada 2016 memiliki skor sebesar 3 poin, dan pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai PBV menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio PBV MBSS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara PBV MBSS memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin

Secara keseluruhan nilai rasio pasar MBSS tertinggi ada pada tahun 2016 dengan total skor sebanyak 6 poin dan terendah pada tahun 2018 dengan total skor 4 poin saja. Sementara kinerja rasio pasar MBSS secara keseluruhan adalah kurang baik.

Tabel 4.9

Skoring Rasio Keuangan PTIS Tahun 2015-2018

JENIS RASIO	PTIS			
	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
RASIO LIKUIDITAS				
Current ratio	2	1	3	4
Quick Ratio	2	1	3	4
Cash Ratio	1	2	3	4
TOTAL	5	4	9	12
RASIO SOLVABILITAS				
DAR	4	1	2	3
DER	4	1	2	3
LDR	4	3	1	2
TOTAL	12	5	5	8
RASIO AKTIVITAS				
Inventory Turnover	2	1	4	3
Fixed Asset Turnover	1	2	3	4
Total Asset Turnover	1	2	3	4
TOTAL	4	5	10	11
RASIO PROFITABILITAS				
NPM	1	2	3	4
ROI	1	2	3	4
ROE	2	1	3	4
TOTAL	4	5	9	12
RASIO PASAR				
PER	2	3	4	1
PBV	3	2	1	4
TOTAL	5	5	5	5

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan hasil skoring rasio keuangan dari perusahaan PTIS periode 2015-2018. Ditinjau dari perbandingan skoring rasio likuiditas, yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dapat diketahui bahwa *current ratio* PTIS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai *current ratio* nya menjadi 4. Sehingga dapat diketahui *current ratio* PTIS memiliki nilai tertinggi pada tahun

2018, Serta *current ratio* PTIS memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *quick ratio* PTIS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai *quick ratio* nya menurun menjadi 4. Sehingga dapat diketahui *quick ratio* PTIS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Serta *quick ratio* PTIS memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *cash ratio* PTIS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 naik menjadi 2, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 3, sementara pada tahun 2018 nilai *cash ratio* nya menurun menjadi 4. Sehingga dapat diketahui *cash ratio* PTIS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, sebanyak 4 poin. Serta *cash ratio* MBSS memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin.

Secara keseluruhan nilai rasio likuiditas PTIS tertinggi ada pada tahun 2018 dengan total skor sebanyak 12 poin dan terendah pada tahun 2016 dengan total skor 4 poin saja. Sementara kinerja rasio likuiditas PTIS secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio solvabilitas, yang terdiri dari rasio DAR, DER, dan LDR dapat diketahui bahwa DAR PTIS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, dan pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 1, dan pada tahun 2017 naik menjadi 2, serta pada tahun 2018 nilai DAR menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio DAR PTIS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara DAR PTIS memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring rasio DER PTIS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, dan 2016 memiliki skor sebesar 1 poin, lalu di tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai DER menjadi 3.

Sehingga dapat diketahui rasio DER PTIS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara DER PTIS memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring rasio LDR PTIS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, dan 2016 turun menjadi 3 poin, kemudian di tahun 2017 turun menjadi 1, kemudian di tahun 2018 menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio LDR PTIS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara LDR MBSS memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin

Secara keseluruhan nilai rasio solvabilitas PTIS tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 12 poin dan terendah pada tahun 2016 dan 2017 dengan total skor 5 poin saja. Sementara kinerja rasio solvabilitas PTIS secara keseluruhan adalah baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio aktivitas, yang terdiri dari rasio *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat diketahui bahwa *Inventory Turn Over* PTIS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, dan 2016 memiliki skor sebesar 1 poin, lalu di tahun 2017 naik menjadi sebesar 4, serta pada tahun 2018 nilai *Inventory Turn Over* menjadi 3. Sehingga dapat diketahui rasio *Inventory Turn Over* PTIS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara *Inventory Turn Over* MBSS memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *Fixed Asset Turn Over* PTIS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 naik menjadi 2, dan pada tahun 2017 menjadi 3, dan 2018 meningkat menjadi sebesar 4. Sehingga dapat diketahui rasio *Fixed Asset Turn Over* PTIS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara *Fixed Asset Turn Over* PTIS memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *Total Asset Turn Over* PTIS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai *Total Asset Turn Over* menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio *Total Asset Turn Over* PTIS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara *Total Asset Turn Over* PTIS memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin.

Secara keseluruhan nilai rasio aktivitas PTIS tertinggi ada pada tahun 2018 dengan total skor sebanyak 11 poin dan terendah pada tahun 2015 dengan total skor 4 poin saja. Sementara kinerja rasio aktivitas PTIS secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio profitabilitas, yang terdiri dari rasio NPM, ROI, dan ROE dapat diketahui bahwa NPM PTIS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai NPM menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio NPM PTIS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara NPM PTIS memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring rasio ROI PTIS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 2, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai ROI menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio ROI PTIS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara ROI PTIS memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin

Kemudian dari hasil skoring rasio ROE PTIS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 1, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai ROE menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio ROE PTIS memiliki nilai tertinggi pada tahun

2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara ROE PTIS memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Secara keseluruhan nilai rasio profitabilitas PTIS tertinggi ada pada tahun 2018 dengan total skor sebanyak 12 poin dan terendah pada tahun 2015 dengan total skor 4 poin saja. Sementara kinerja rasio profitabilitas PTIS secara keseluruhan kurang baik

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio pasar, yang terdiri dari rasio PER dan PBV dapat diketahui bahwa PER PTIS pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 2 poin, kemudian di tahun 2016 naik menjadi 3, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 4, serta pada tahun 2018 nilai PER menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio PER PTIS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara PER PTIS memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin

Kemudian dari hasil skoring rasio PBV PTIS pada tahun 2015 memiliki skor sebanyak 3 poin, lalu pada 2016 memiliki skor sebesar 2 poin, dan pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 1, serta pada tahun 2018 nilai PBV menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio PBV MBSS memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara PBV PTIS memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 poin

Secara keseluruhan nilai rasio pasar PTIS pada tahun 2015-2018 memiliki total skor sebanyak 5 poin.

Tabel 4.10

Skoring Rasio Keuangan SOCI Tahun 2015-2018

SOCI				
JENIS RASIO	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
RASIO LIKUIDITAS				
Current ratio	1	2	3	4
Quick Ratio	1	2	3	4
Cash Ratio	3	1	2	4
TOTAL	5	5	8	12
RASIO SOLVABILITAS				
DAR	3	2	3	1
DER	4	2	3	1
LDR	4	3	2	1
TOTAL	11	7	8	3
RASIO AKTIVITAS				
Inventory Turnover	3	4	2	1
Fixed Asset Turnover	3	2	2	1
Total Asset Turnover	4	2	3	1
TOTAL	10	8	7	3
RASIO PROFITABILITAS				
NPM	4	2	3	1
ROI	4	2	3	1
ROE	4	2	3	1
TOTAL	12	6	9	3
RASIO PASAR				
PER	3	1	4	2
PBV	1	2	3	4
TOTAL	4	3	7	6

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan hasil skoring rasio keuangan dari perusahaan SOCI periode 2015-2018. Ditinjau dari perbandingan skoring rasio likuiditas, yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dapat diketahui bahwa *current ratio* SOCI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 naik menjadi 2, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai *current ratio* nya menjadi 4. Sehingga dapat diketahui *current ratio* SOCI memiliki nilai tertinggi pada tahun

2018, Serta *current ratio* SOCI memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *quick ratio* SOCI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 1 poin, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 2, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai *quick ratio* nya menurun menjadi 4. Sehingga dapat diketahui *quick ratio* SOCI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Serta *quick ratio* SOCI memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *cash ratio* SOCI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, kemudian di tahun 2016 turun menjadi 1, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 2, sementara pada tahun 2018 nilai *cash ratio* nya menurun menjadi 4. Sehingga dapat diketahui *cash ratio* SOCI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, sebanyak 4 poin. Serta *cash ratio* SOCI memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Secara keseluruhan nilai rasio likuiditas SOCI tertinggi ada pada tahun 2018 dengan total skor sebanyak 12 poin dan terendah pada tahun 2015 dan 2016 dengan total skor 5 poin saja. Sementara kinerja rasio likuiditas SOCI secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio solvabilitas, yang terdiri dari rasio DAR, DER, dan LDR dapat diketahui bahwa DAR SOCI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, dan pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 2, dan pada tahun 2017 naik menjadi 3, serta pada tahun 2018 nilai DAR menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio DAR SOCI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara DAR SOCI memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring rasio DER SOCI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, dan 2016 memiliki skor sebesar 2 poin, lalu di tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai DER menjadi 1.

Sehingga dapat diketahui rasio DER SOCI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara DER SOCI memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring rasio LDR SOCI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, dan 2016 turun menjadi 3 poin, kemudian di tahun 2017 turun menjadi 2, kemudian di tahun 2018 menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio LDR SOCI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara LDR SOCI memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin

Secara keseluruhan nilai rasio solvabilitas SOCI tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 11 poin dan terendah pada tahun 2018 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio solvabilitas SOCI secara keseluruhan adalah baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio aktivitas, yang terdiri dari rasio *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat diketahui bahwa *Inventory Turn Over* SOCI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, dan 2016 memiliki skor sebesar 4 poin, lalu di tahun 2017 turun menjadi sebesar 2, serta pada tahun 2018 nilai *Inventory Turn Over* menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio *Inventory Turn Over* SOCI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara *Inventory Turn Over* SOCI memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *Fixed Asset Turn Over* SOCI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, kemudian di tahun 2016 dan 2017 menjadi 2, dan 2018 meningkat menjadi sebesar 1. Sehingga dapat diketahui rasio *Fixed Asset Turn Over* SOCI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara *Fixed Asset Turn Over* SOCI memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring *Total Asset Turn Over* SOCI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai *Total Asset Turn Over* menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio *Total Asset Turn Over* SOCI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara *Total Asset Turn Over* PTIS memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin.

Secara keseluruhan nilai rasio aktivitas SOCI tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 10 poin dan terendah pada tahun 2018 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio aktivitas SOCI secara keseluruhan adalah kurang baik.

Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio profitabilitas, yang terdiri dari rasio NPM, ROI, dan ROE dapat diketahui bahwa NPM SOCI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai NPM menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio NPM SOCI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara NPM SOCI memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin.

Kemudian dari hasil skoring rasio ROI SOCI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai ROI menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio ROI SOCI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara ROI SOCI memiliki nilai terendah pada tahun 2018 sebanyak 1 poin

Kemudian dari hasil skoring rasio ROE SOCI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 4 poin, kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai ROE menjadi 1. Sehingga dapat diketahui rasio ROE SOCI memiliki nilai tertinggi pada tahun

2015, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara ROE SOCI memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin.

Secara keseluruhan nilai rasio profitabilitas SOCI tertinggi ada pada tahun 2015 dengan total skor sebanyak 12 poin dan terendah pada tahun 2018 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio profitabilitas SOCI secara keseluruhan baik

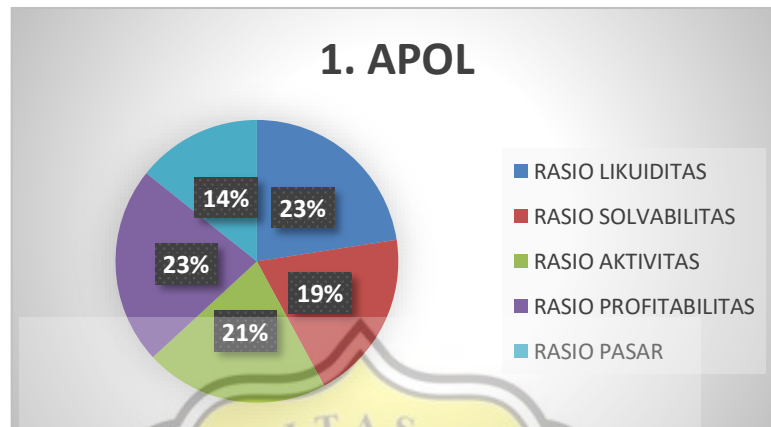
Selanjutnya ditinjau dari perbandingan skoring rasio pasar, yang terdiri dari rasio PER dan PBV dapat diketahui bahwa PER SOCI pada tahun 2015 memiliki skor sebesar 3 poin, kemudian di tahun 2016 turun menjadi 1, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 4, serta pada tahun 2018 nilai PER menjadi 2. Sehingga dapat diketahui rasio PER SOCI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara PER SOCI memiliki nilai terendah pada tahun 2016 sebanyak 1 poin

Kemudian dari hasil skoring rasio PBV SOCI pada tahun 2015 memiliki skor sebanyak 1 poin, lalu pada 2016 memiliki skor sebesar 2 poin, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 3, serta pada tahun 2018 nilai PBV menjadi 4. Sehingga dapat diketahui rasio PBV SOCI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018, dengan perolehan nilai sebanyak 4 poin. Sementara PBV SOCI memiliki nilai terendah pada tahun 2015 sebanyak 1 poin

Secara keseluruhan nilai rasio pasar SOCI tertinggi ada pada tahun 2017 dengan total skor sebanyak 7 poin dan terendah pada tahun 2016 dengan total skor 3 poin saja. Sementara kinerja rasio pasar SOCI secara keseluruhan baik

Gambar 4.1

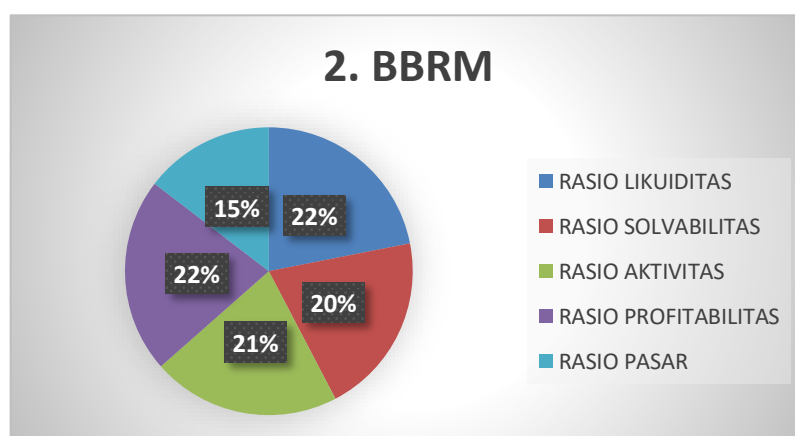
Grafik Rasio Keuangan APOL Tahun 2015-2018



Berdasarkan aturan pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan prosentase setiap keuangan sama besar yaitu sebesar 20%. Maka, APOL berdasarkan grafik rasio keuangannya menunjukkan bahwa semua rasio keuangannya berada diatas 20% , kecuali rasio pasar APOL yang memiliki prosentase rendah dibawah 20% yakni sebesar 14%. Sehingga APOL kurang tepat untuk dilakukan investasi.

Gambar 4.2

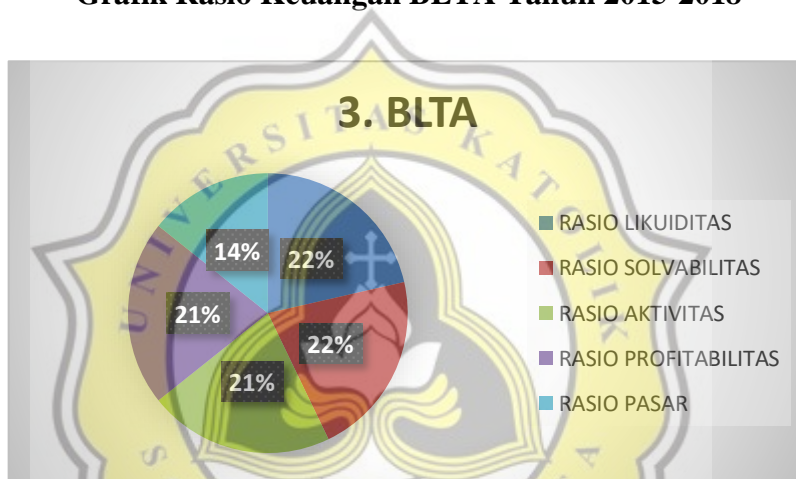
Grafik Rasio Keuangan BBRM Tahun 2015-2018



Berdasarkan aturan pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan prosentase setiap rasio keuangan sama besar yaitu sebesar 20%. Maka, BBRM berdasarkan grafik rasio keuangannya menunjukkan bahwa semua rasio keuangannya berada diatas 20% , kecuali rasio pasar BBRM yang memiliki prosentase rendah dibawah 20% yakni sebesar 15%. Sehingga BBRM kurang tepat untuk dilakukan investasi.

Gambar 4.3

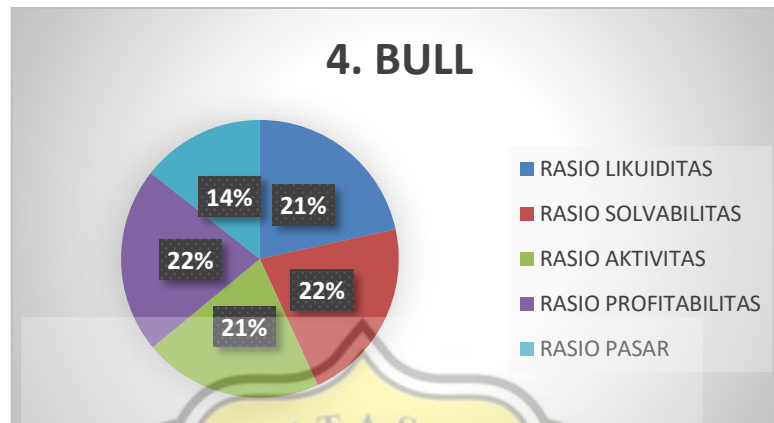
Grafik Rasio Keuangan BLTA Tahun 2015-2018



Berdasarkan aturan pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan prosentase setiap rasio keuangan sama besar yaitu sebesar 20%. Maka, BLTA berdasarkan grafik rasio keuangannya menunjukkan bahwa semua rasio keuangannya berada diatas 20% , kecuali rasio pasar BLTA yang memiliki prosentase rendah dibawah 20% yakni sebesar 14%. Sehingga BLTA kurang tepat untuk dilakukan investasi.

Gambar 4.4

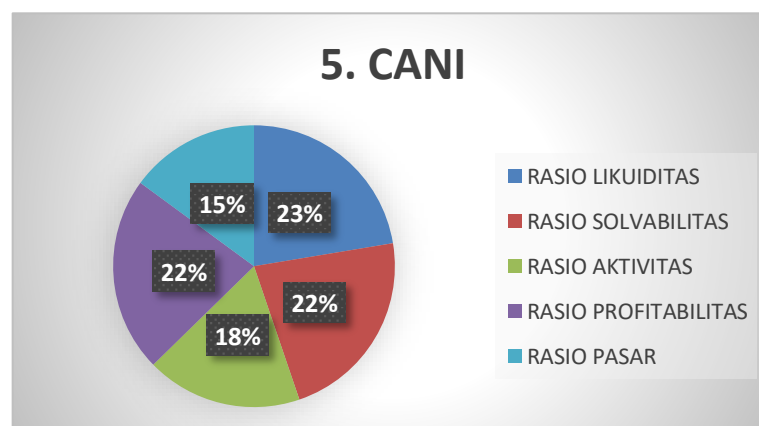
Grafik Rasio Keuangan BULL Tahun 2015-2018



Berdasarkan aturan pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan prosentase setiap rasio keuangan sama besar yaitu sebesar 20%. Maka, BULL berdasarkan grafik rasio keuangannya menunjukkan bahwa semua rasio keuangannya berada diatas 20% , kecuali rasio pasar BULL yang memiliki prosentase rendah dibawah 20% yakni sebesar 14%. Sehingga BULL kurang tepat untuk dilakukan investasi.

Gambar 4.5

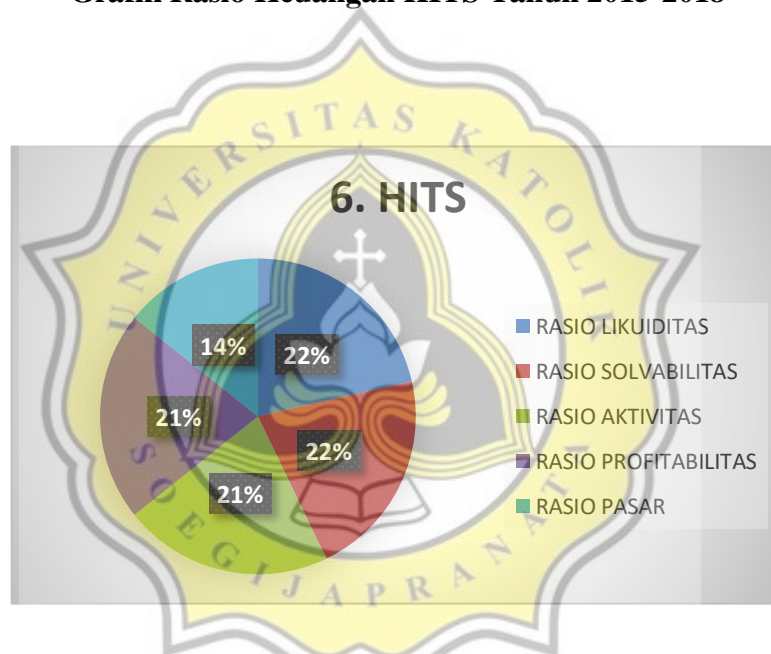
Grafik Rasio Keuangan CANI Tahun 2015-2018



Berdasarkan aturan pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan prosentase setiap rasio keuangan sama besar yaitu sebesar 20%. Maka, CANI berdasarkan grafik rasio keuangannya menunjukkan bahwa semua rasio keuangannya berada diatas 20% , kecuali rasio pasar CANI yang memiliki prosentase rendah dibawah 20% yakni sebesar 15%. Sehingga CANI kurang tepat untuk dilakukan investasi

Gambar 4.6

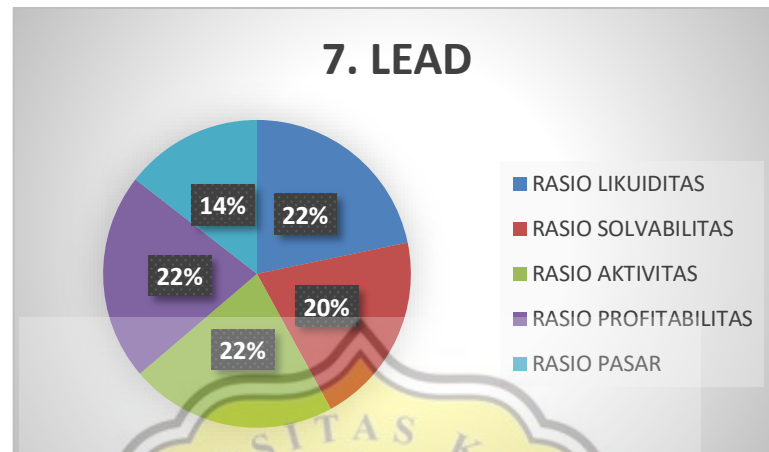
Grafik Rasio Keuangan HITS Tahun 2015-2018



Berdasarkan aturan pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan prosentase setiap rasio keuangan sama besar yaitu sebesar 20%. Maka, HITS berdasarkan grafik rasio keuangannya menunjukkan bahwa semua rasio keuangannya berada diatas 20% , kecuali rasio pasar HITS yang memiliki prosentase rendah dibawah 20% yakni sebesar 14%. Sehingga HITS kurang tepat untuk dilakukan investasi

Gambar 4.7

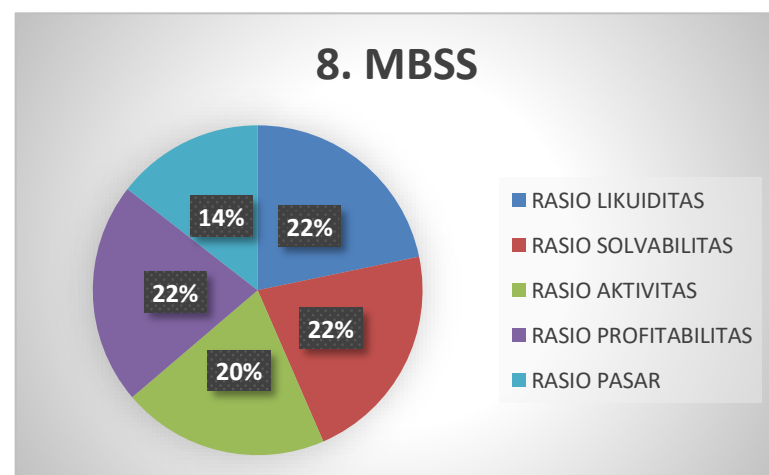
Grafik Rasio Keuangan LEAD Tahun 2015-2018



Berdasarkan aturan pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan prosentase setiap rasio keuangan sama besar yaitu sebesar 20%. Maka, LEAD berdasarkan grafik rasio keuangannya menunjukkan bahwa semua rasio keuangannya berada diatas 20% , kecuali rasio pasar LEAD yang memiliki prosentase rendah dibawah 20% yakni sebesar 14%. Sehingga LEAD kurang tepat untuk dilakukan investasi.

Gambar 4.8

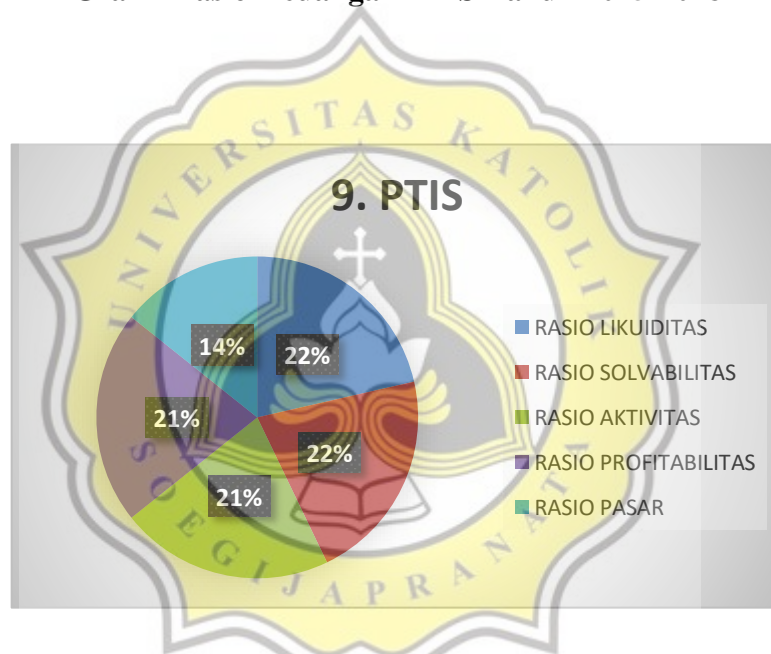
Grafik Rasio Keuangan MBSS Tahun 2015-2018



Berdasarkan aturan pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan prosentase setiap rasio keuangan sama besar yaitu sebesar 20%. Maka, MBSS berdasarkan grafik rasio keuangannya menunjukkan bahwa semua rasio keuangannya berada diatas 20% , kecuali rasio pasar MBSS yang memiliki prosentase rendah dibawah 20% yakni sebesar 14%. Sehingga MBSS kurang tepat untuk dilakukan investasi.

Gambar 4.9

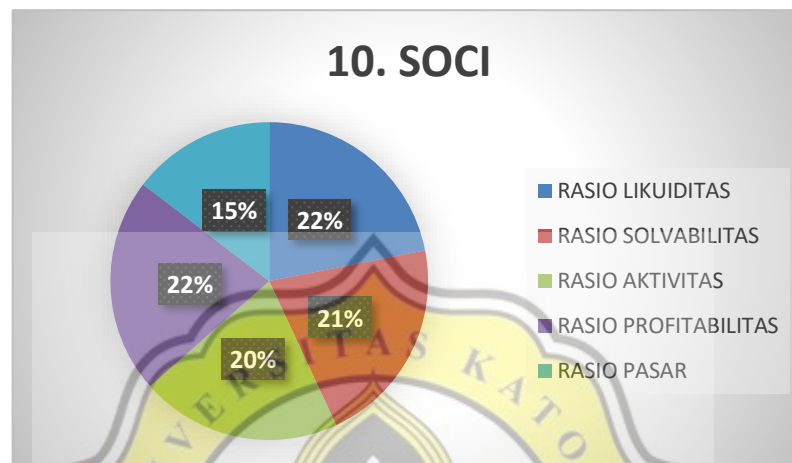
Grafik Rasio Keuangan PTIS Tahun 2015-2018



Berdasarkan aturan pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan prosentase setiap rasio keuangan sama besar yaitu sebesar 20%. Maka, PTIS berdasarkan grafik rasio keuangannya menunjukkan bahwa semua rasio keuangannya berada diatas 20% , kecuali rasio pasar PTIS yang memiliki prosentase rendah dibawah 20% yakni sebesar 14%. Sehingga PTIS kurang tepat untuk dilakukan investasi.

Gambar 4.10

Grafik Rasio Keuangan SOCI Tahun 2015-2018



Berdasarkan aturan pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan prosentase setiap rasio keuangan sama besar yaitu sebesar 20%. Maka, SOCI berdasarkan grafik rasio keuangannya menunjukkan bahwa semua rasio keuangannya berada diatas 20% , kecuali rasio pasar SOCI yang memiliki prosentase rendah dibawah 20% yakni sebesar 15%. Sehingga SOCI kurang tepat untuk dilakukan investasi.

4.2 Analisis *Return* Saham Sub Sektor Transportasi Laut Berdasarkan Pendekatan *Realized Return*

1. APOL

Tabel 4.11

Perbandingan *Return* Saham APOL Tahun 2015-2018

No	Tahun	<i>Return</i> Tahunan	Inflasi
1	2015	-22.67%	6.38%
2	2016	0.00%	3.53%
3	2017	0.00%	3.81%
4	2018	0.00%	3.20%
Total	2015-2018	-22.67%	16.92%

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahawa *return* saham APOL terendah pada tahun 2015 sebesar -22.67% dan selama tahun 2016 hingga 2018 APOL tidak menghasilkan *return* saham, sehingga nilai *return* saham APOL sebesar 0.00%. Dengan demikian selama 4 tahun jumlah *return* APOL bernilai negatif -22.67%. Artinya dalam jangka panjang investor mengalami kerugian ketika investasi di APOL.

2. BBRM

Tabel 4.12

Perbandingan *Return* Saham BBRM Tahun 2015-2018

No	Tahun	<i>Return</i> Tahunan	Inflasi
1	2015	-70.86%	6.38%
2	2016	-1.96%	3.53%
3	2017	0.00%	3.81%
4	2018	0.00%	3.20%
Total	2015-2018	-72.82%	16.92%

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas terlihat bahawa *return* saham BBRM terendah pada tahun 2015 sebesar -70.86% dan selama tahun 2017 hingga 2018 BBRM tidak menghasilkan *return* saham, sehingga nilai *return* saham BBRM sebesar 0.00%. Dengan demikian selama 4 tahun jumlah *return* BBRM bernilai negatif -72.82%. Artinya dalam jangka waktu 4 tahun investor mengalami kerugian ketika investasi di BBRM.

3. BLTA

Tabel 4.13

Perbandingan *Return* Saham BLTA Tahun 2015-2018

No	Tahun	<i>Return</i> Tahunan	Inflasi
1	2015	0.00%	6.38%
2	2016	0.00%	3.53%
3	2017	0.00%	3.81%
4	2018	0.00%	3.20%
Total	2015-2018	0.00%	16.92%

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas terlihat bahawa BLTA tidak menghasilkan *return* saham, sehingga nilai *return* saham BLTA dari tahun 2015 hingga 2018 adalah sebesar 0.00%. Dengan demikian selama 4 tahun jumlah *return* BLTA bernilai 0.00%. Artinya dalam jangka waktu 4 tahun investor tidak mendapatkan keuntungan dengan berinvestasi pada saham BLTA.

4. BULL

Tabel 4.14

Perbandingan *Return* Saham BULL Tahun 2015-2018

No	Tahun	<i>Return</i> Tahunan	Inflasi
1	2015	32.00%	6.38%
2	2016	87.88%	3.53%
3	2017	13.71%	3.81%
4	2018	-17.02%	3.20%
Total	2015-2018	116.57%	16.92%

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas terlihat bahawa *return* saham BULL memberikan *return* negatif hanya pada tahun 2018 sebesar -17.02%. Sedangkan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 saham BULL memberikan *return* diatas nilai inflasi. Begitu juga dalam jangka waktu 4 tahun BULL mampu memberikan jumlah *return* 116.57% diatas nilai inflasi pada periode yang sama. Artinya dalam jangka waktu 4 tahun berinvestasi pada BULL cukup menguntungkan.

5. CANI

Tabel 4.15

Perbandingan *Return* Saham CANI Tahun 2015-2018

No	Tahun	<i>Return</i> Tahunan	Inflasi
1	2015	0.00%	6.38%
2	2016	559.09%	3.53%
3	2017	-84.60%	3.81%
4	2018	-1.49%	3.20%
Total	2015-2018	473.00%	16.92%

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas terlihat bahawa *return* saham CANI memberikan *return* negatif pada tahun 2017 sebesar -84.60% dan 2018 sebesar -1.49%. Sedangkan pada tahun 2016 saham CANI memberikan *return* bernilai positif diatas nilai inflasi dengan nilai 559.09%. Sementara itu, pada tahun 2015 CANI tidak menghasilkan *return* saham. Meskipun demikian dalam jangka waktu 4 tahun CANI mampu memberikan jumlah *return* sebesar 473.00% jauh diatas nilai inflasi pada periode yang sama. Artinya dalam jangka waktu 4 tahun berinvestasi pada CANI memberikan menguntungkan.

6. HITS

Tabel 4.16

Perbandingan *Return* Saham HITS Tahun 2015-2018

No	Tahun	<i>Return</i> Tahunan	Inflasi
1	2015	7.14%	6.38%
2	2016	2.67%	3.53%
3	2017	-5.19%	3.81%
4	2018	-4.11%	3.20%
Total	2015-2018	0.51%	16.92%

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas terlihat bahawa *return* saham HITS tertinggi pada tahun 2015 sebesar 7.14%. Walaupun pada tahun 2016 *return* HITS bernilai positif tetapi dibawah nilai inflasi. Begitu juga dalam jangka waktu 4 tahun jumlah *return* HITS hanya 0.51% jauh dibawah nilai inflasi. Artinya berinvestasi pada saham HITS walaupun memberikan keuntungan tetapi tetap bernilai kerugian jika dibandingkan dengan inflasi. Karena keuntungan yang diperoleh lebih kecil dari inflasi selama periode yang sama.

7. LEAD

Tabel 4.17

Perbandingan *Return* Saham LEAD Tahun 2015-2018

No	Tahun	<i>Return</i> Tahunan	Inflasi
1	2015	-93.93%	6.38%
2	2016	-21.32%	3.53%
3	2017	-34.58%	3.81%
4	2018	-36.71%	3.20%
Total	2015-2018	-186.54%	16.92%

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 diatas terlihat bahawa *return* saham LEAD bernilai negatif selama empat tahun berturut-turut dengan *return* terendah pada tahun 2015 sebesar -93.93%. Dengan demikian selama 4 tahun jumlah *return* LEAD bernilai negatif -186.54%. Artinya dalam jangka waktu 4 tahun investor mengalami kerugian ketika investasi di LEAD.

8. MBSS

Tabel 4.18

Perbandingan *Return* Saham MBSS Tahun 2015-2018

No	Tahun	<i>Return</i> Tahunan	Inflasi
1	2015	-67.88%	6.38%
2	2016	20.00%	3.53%
3	2017	85.53%	3.81%
4	2018	-17.29%	3.20%
Total	2015-2018	20.37%	16.92%

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 diatas terlihat bahawa *return* saham MBSS memberikan *return* negatif pada tahun 2015 sebesar -67.88% dan 2018 sebesar -

17.29%. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 saham MBSS memberikan *return* diatas nilai inflasi. Dengan demikian dalam jangka waktu 4 tahun MBSS mampu memberikan jumlah *return* sebesar 20.37% diatas nilai inflasi pada periode yang sama. Artinya dalam jangka waktu 4 tahun berinvestasi pada MBSS memberikan keuntungan.

9. PTIS

Tabel 4.19

Perbandingan *Return* Saham PTIS Tahun 2015-2018

No	Tahun	<i>Return</i> Tahunan	Inflasi
1	2015	-10.58%	6.38%
2	2016	-5.33%	3.53%
3	2017	-25.00%	3.81%
4	2018	-46.67%	3.20%
Total	2015-2018	-87.57%	16.92%

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 diatas terlihat bahawa *return* saham PTIS bernilai negatif selama empat tahun berturut-turut dengan *return* terendah pada tahun 2018 sebesar -46.67%. Dengan demikian selama 4 tahun jumlah *return* PTIS bernilai negatif -87.57%. Artinya dalam jangka waktu 4 tahun investor mengalami kerugian ketika berinvestasi di PTIS.

10. SOCI

Tabel 4.20

Perbandingan *Return* Saham SOCI Tahun 2015-2018

No	Tahun	<i>Return</i> Tahunan	Inflasi
1	2015	-25.19%	6.38%
2	2016	-28.84%	3.53%
3	2017	-28.74%	3.81%
4	2018	-44.49%	3.20%
Total	2015-2018	-127.27%	16.92%

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 diatas terlihat bahawa *return* saham SOCI bernilai negatif selama empat tahun berturut-turut dengan *return* terendah pada tahun 2018 sebesar -44.49%. Dengan demikian selama 4 tahun jumlah *return* SOCI bernilai negatif -127.27%. Artinya dalam jangka waktu 4 tahun investor mengalami kerugian ketika investasi di SOCI.

4.3 Analisis Valuasi Saham Sub Sektor Transportasi Laut dengan Metode DCF

Discounted Cash Flows (DCF) merupakan metode yang memperhitungkan seluruh kas yang mengalir di perusahaan, yaitu dividen dan laba perusahaan. Laba perusahaan yang digunakan peneliti adalah (*Earning Per Share*) EPS dengan perolehan hasil seperti berikut ini :

Tabel 4.21

Valuasi Saham Menggunakan *Discounted Cash Flows* (DCF) Perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut 2015-2018

Nama Perusahaan	PRESENT VALUE (HARGA WAJAR)			
	2015	2016	2017	2018
APOL	-1377.30	-1377.30	-1377.30	-1377.30
BBRM	-1089.52	-1103.96	-1103.96	-1103.96
BLTA	97.02	97.02	97.02	97.02
BULL	1722.03	1237.09	1170.56	1270.10
CANI	-691.28	-529.95	-688.44	-691.28
HITS	793.77	791.22	796.46	800.78
LEAD	-1160.15	-1293.49	-1515.14	-2006.40
MBSS	-2361.97	-2254.07	-2005.36	-2066.13
PTIS	54.58	54.90	56.90	63.89
SOCI	272.33	297.06	331.66	426.18

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Tabel 4.16 menunjukkan hasil perhitungan valuasi saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut periode 2015-2018 menggunakan metode *Discounted Cash Flows* (DCF). Setelah mengetahui valuasi saham perusahaan, langkah

berikutnya adalah membandingkan harga wajar saham dengan harga pasar perusahaan. Harga pasar diambil dari *closing price* masing-masing saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut periode 2015-2018. Perbandingan antara valuasi saham dengan harga pasar saham terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.22

Harga Saham di Pasar Perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut 2015-2018

Nama Perusahaan	DATA CLOSING PRICE			
	2015	2016	2017	2018
APOL	58.00	58.00	58.00	58.00
BBRM	51.00	50.00	50.00	50.00
BLTA	196.00	196.00	196.00	196.00
BULL	66.00	124.00	141.00	117.00
CANI	264.00	1,740.00	268.00	264.00
HITS	750.00	770.00	730.00	700.00
LEAD	136.00	107.00	79.00	50.00
MBSS	265.00	318.00	590.00	488.00
PTIS	845.00	800.00	600.00	320.00
SOCI	475.00	334.00	236.00	131.00

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2021)

Tabel 4.17 menunjukkan harga saham dipasar pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut periode 2015-2018 berdasarkan harga penutupan di setiap tahun. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flows* (DCF) untuk melakukan penilaian harga wajar saham di Perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut periode 2015-2018, agar diketahui bagaimana kondisi harga saham perusahaan yang telah ditawarkan di Bursa Efek Indonesia. Cara mengetahui kondisi harga saham, diperlukan perbandingan antara harga wajar dari perhitungan dengan metode *Discounted Cash Flows* (DCF) terhadap harga pasar saham. Hasil perbandingan akan menentukan keadaan suatu saham perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi berdasarkan kondisi saham tersebut. Apakah saham berada dalam kondisi *undervalued*, *overvalued*, atau

fairvalued. Menurut analisis yang telah dihitung sebelumnya maka keputusan investasi yang dapat diambil menurut aturan yang ada pada tabel berikut:

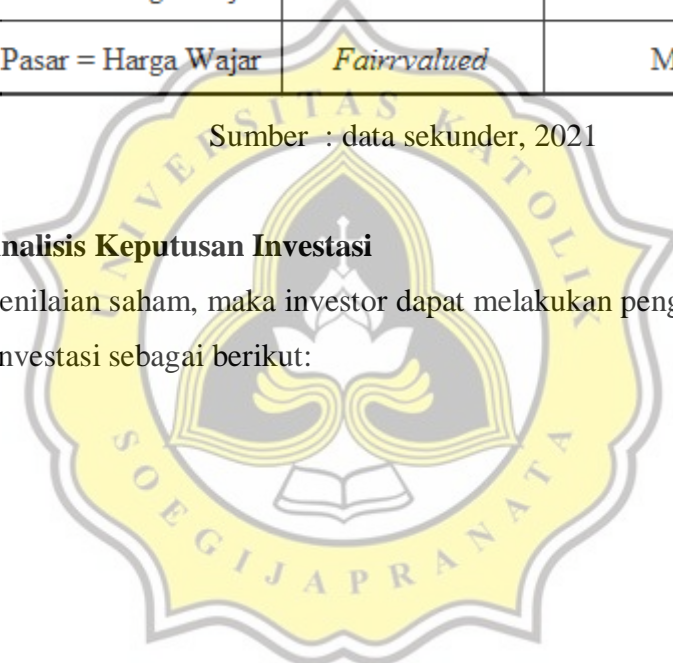
Tabel 4.23
Pedoman Dasar Pengambilan Keputusan Investasi

Keterangan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
Harga Pasar < Harga Wajar	<i>Undervalued</i>	Membeli
Harga Pasar > Harga Wajar	<i>Overvalued</i>	Menjual
Harga Pasar = Harga Wajar	<i>Fairvalued</i>	Menahan

Sumber : data sekunder, 2021

4.4 Hasil Analisis Keputusan Investasi

Hasil dari penilaian saham, maka investor dapat melakukan pengambilan keputusan investasi sebagai berikut:



Tabel 4.24
Hasil Analisis Keputusan Investasi
Perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut Tahun 2015-2018

Kode Perusahaan	KEPUTUSAN INVESTASI			
	2015	2016	2017	2018
APOL	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>
	Menjual	Menjual	Menjual	Menjual
BBRM	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>
	Menjual	Menjual	Menjual	Menjual
BLTA	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>
	Menjual	Menjual	Menjual	Menjual
BULL	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>
	Membeli	Membeli	Membeli	Membeli
CANI	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>
	Menjual	Menjual	Menjual	Menjual
HITS	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>
	Membeli	Membeli	Membeli	Membeli
LEAD	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>
	Menjual	Menjual	Menjual	Menjual
MBSS	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>
	Menjual	Menjual	Menjual	Menjual
PTIS	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>
	Menjual	Menjual	Menjual	Menjual
SOCI	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>
	Menjual	Menjual	Membeli	Membeli

Sumber: Hasil Analisa, 2021

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa keputusan investasi yang bisa direkomendasikan kepada investor adalah untuk menjual saham perusahaan APOL, BBRM, BLTA, CANI, LEAD, MBSS, PTIS, dan SOCI (2015 & 2016), dikarenakan saham perusahaan tersebut dalam kondisi *overvalued* yang artinya harga pasar lebih tinggi dari harga wajar. Saham dalam kondisi *overvalued* sebaiknya tidak dibeli karena harga saham sudah terlalu tinggi, artinya jika investor membeli saham ini maka kemungkinan untuk mengalami kerugian sangat besar dan bisa disimpulkan bahwa perusahaan tersebut tidak dalam batas aman untuk dibeli, melainkan lebih aman untuk dijual.

Selanjutnya, terdapat tiga perusahaan dalam kondisi *undervalued* yakni saham BULL, HITS, dan SOCI (2017 & 2018). Hal ini berarti harga pasar

perusahaan tersebut lebih rendah dari harga wajar yang seharusnya. Dengan hasil analisis harga wajar yang besar ini, maka keputusan investasi untuk perusahaan tersebut adalah layak untuk dibeli. . Saham dalam kondisi *undervalued* sebaiknya dibeli karena harga sahamnya murah, sehingga jika investor membeli saham ini maka kemungkinan untuk mengalami keuntungan sangat besar dan bisa disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dalam batas aman untuk dibeli.

